

STATISTIK DAERAH KABUPATEN RAJA AMPAT 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN RAJA AMPAT**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN RAJA AMPAT 2018



STATISTIK DAERAH KABUPATEN RAJA AMPAT 2018

ISSN : 2089-0214
No. Publikasi : 91080.1828
Katalog BPS : 1101002.9108
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xiv + 50 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/
atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum:
Audhy Valentino, S.E.

Penyunting:
Andrie Wardani, SST.

Penulis:
Abdillah Humam, SST.

Pengolah Data:
Abdillah Humam, SST.

Gambar Kulit:
Abdillah Humam, SST.

<https://rajaanputrakalops.go.id>

KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Raja Ampat 2018 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Raja Ampat yang dianalisis secara sederhana untuk membantu engguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Raja Ampat.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Raja Ampat 2018 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Raja Ampat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Raja Ampat, November 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Raja Ampat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Audhy Valentino', written over a faint, stylized graphic element.

AUDHY VALENTINO, S.E.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Statistik Kunci	ix
Penjelasan Teknis	xi

1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	4
3. Penduduk	7
4. Ketenagakerjaan	10
5. Pendidikan	12
6. Kesehatan	14
7. Perumahan	16
8. Pembangunan Manusia	19
9. Pertanian	21
10. Pertambangan dan Energi	25
11. Industri Pengolahan	26
12. Konstruksi	27
13. Hotel dan Pariwisata	28
14. Transportasi	32
15. Pengeluaran Penduduk	34
16. Perdagangan	35
17. Pendapatan Regional	36
18. Perbandingan Regional	39
Lampiran	41

STATISTIK KUNCI

No	Uraian	Satuan	2016	2017
1	Jumlah Penduduk	orang	46.613	47.301
2	Jumlah Penduduk Laki-laki	orang	24.674	25.082
3	Jumlah Penduduk Perempuan	orang	21.939	22.219
4	Jumlah Rumah Tangga	orang	10.716	10.493
5	Kepadatan Penduduk	orang/km ²	6,17	6,26
6	Penduduk per Rumah Tangga	orang	4,40	4,51
7	<i>Sex Ratio</i>	orang	112,47	112,90
8	Jumlah PNS	orang	3.062	2.689
9	Jumlah Penduduk Usia Kerja	orang	30.164*	31.382
10	Jumlah Angkatan Kerja	orang	20.187*	17.878
11	Jumlah Penduduk Bekerja	orang	19.059*	17.324
12	Jumlah Pengangguran	orang	1.128*	554
13	Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja	orang	9.977*	13.504
14	Tingkat Kesempatan Kerja	%	94,41*	96,90
15	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,59*	3,10
16	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,92*	56,97
17	Koefisien Gini	-	0,43*	0,40
18	Angka Partisipasi Sekolah 7-12 tahun	%	95,59	94,67
19	Angka Partisipasi Sekolah 13-15 tahun	%	99,13	93,81
20	Angka Partisipasi Sekolah 16-18 tahun	%	65,04	73,71

STATISTIK KUNCI

No	Uraian	Satuan	2016	2017
21	Angka Partisipasi Murni SD	%	94,21	92,65
22	Angka Partisipasi Murni SMP	%	48,20	51,52
23	Angka Partisipasi Murni SMA	%	43,62	44,86
24	Angka Harapan Lama Sekolah	tahun	11,65	11,79
25	Rata-rata lama sekolah	tahun	7,53	7,57
26	Angka harapan hidup	tahun	64,16	64,26
27	IPM	-	61,95	62,35
28	Rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan/PPP	ribu rupiah	7.393	7.508
29	PDRB ADHB	juta rupiah	2.416.183,1	2.469.034,2
30	PDRB ADHK	juta rupiah	2.134.089,3	2.133.873,0
31	Laju Pertumbuhan Ekonomi Dengan Migas	%	2,38	-0,01
32	Laju Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas	%	5,22	3,36
33	Laju Indeks Implisit (Inflasi)	%	1,01	2,20
34	PDRB Per Kapita Dengan Migas	juta rupiah	51,83	52,19
35	PDRB Per Kapita Tanpa Migas	juta rupiah	37,39	39,88

PENJELASAN TEKNIS

- **Desa pesisir/tepi laut** adalah desa/kelurahan/lainnya yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau).
- **Desa bukan pesisir** adalah desa/kelurahan termasuk nagari atau lainnya yang tidak berbatasan langsung dengan laut atau tidak mempunyai pesisir.
- **Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.
- **Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per Km².
- **Laju Pertumbuhan Penduduk** adalah rata-rata laju perubahan jumlah penduduk satu tahun di suatu daerah selama periode waktu tertentu.
- **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
- **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas.
- **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
- **Tingkat Partisipasi Angkatan kerja** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja
- **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.
- **Angka Kematian Bayi** adalah probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, dinyatakan dalam per seribu kelahiran.
- **Angka Kematian Balita** adalah probabilitas bayi meninggal sebelum usia mencapai lima tahun, dinyatakan dalam perseribu kelahiran.
- **Angka Harapan Hidup** pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. bruto.
- **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makan dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
- **Anggota Rumah Tangga** semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada di rumah tersebut

PENJELASAN TEKNIS

- **Berkerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
- **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
- **Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
- **Angka Kelahiran Total** adalah setiap wanita di Indonesia akan melahirkan anak hingga masa berakhir reproduksi (15-49) tahun.
- **Angka Melek Huruf Dewasa** adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis, dengan jumlah penduduk 15 tahun ke atas.
- **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah perbandingan penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 16-18 th) yang bersekolah terhadap seluruh penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 13-15 th; 16-18 th). Bersekolah adalah mereka yang mengikuti pendidikan di jalur formal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau PT) maupun non formal (paket A, paket B, atau paket C).
- **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indeks komposit dari gabungan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita.
- **Angka Koefisien Gini** adalah ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan. Angka koefisien gini terletak antara 0 dan 1. Nol mencerminkan pemerataan sempurna dan satu menggambarkan ketidakmerataan sempurna.
- **Luas Panen** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
- **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
- **Industri Pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih kepada pemakai akhir.
- **Inflasi** adalah indikator yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

PENJELASAN TEKNIS

- **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)** merupakan angka yang menggambarkan tentang penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.
- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah suatu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu.
- **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun tertentu.
- **PDRB Atas Dasar Harga Konstan** adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar.
- **Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan)** adalah perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (15-64 tahun).

Gambar 1.1. Peta Raja Ampat bagian Utara



Gambar 1.2. Peta Raja Ampat bagian selatan



Luas wilayah Raja Ampat adalah 67.379,6 km², dimana total wilayah daratan hanya mencapai 7.559,6 km². Wilayah terluas adalah Distrik Waigeo Barat dengan luas 12,98 persen dari total luas wilayah Raja Ampat dan Wilayah terkecil adalah Distrik Tiplol Mayalibit hanya sebesar 0,44 persen.

Tabel 1.1 Keadaan Iklim Tahun 2017

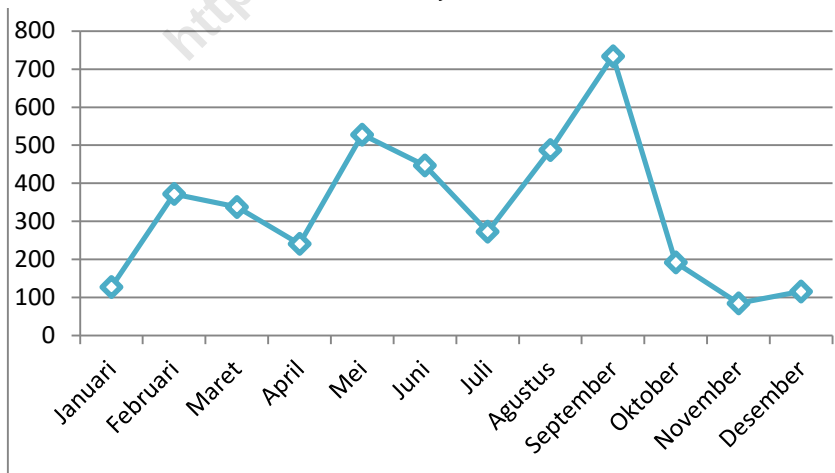
Uraian	Satuan	2017
Luas	km ²	67.379,6
Rata-rata Suhu Udara Min.	-	24,4
Rata-rata Suhu Udara Maks.	-	31,4
Rata-rata Suhu Udara	-	27,1
Hari Hujan	Hari	252
Curah Hujan	mm ³	3941
Rata-rata Tekanan Udara	mb	1008,9
Rata-rata kelembaban udara	%	86,7

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Raja Ampat tinggal di daerah pesisir, hal ini terlihat dari topografi wilayah, dimana sebanyak 107 desa merupakan desa pesisir dan desa bukan pesisir jumlahnya 14 desa, dari 14 desa bukan pesisir tersebut seluruhnya terletak di daerah darat.

Jumlah curah hujan tahun 2017 tercatat 3941 mm³/tahun, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 734 mm³ dan curah hujan terendah terjadi pada bulan November sebesar 85 mm³. Banyak hari hujan selama satu tahun tercatat sebanyak 252 hari. Meningkat dari 192 hari pada tahun 2016. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Juli dan September sebanyak 28 hari dan hari hujan terendah terjadi pada bulan November

Gambar 1.3 Curah Hujan Tahun 2017 (mm³)



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

sebanyak 9 hari. Adapun tekanan udara rata-rata selama satu tahun mencapai 1008,9 mb, tekanan udara rata-rata tertinggi pada bulan Januari

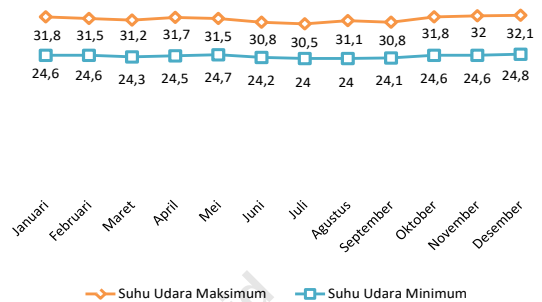
yaitu sebesar 1010,3 mb dan tekanan udara rata-rata terendah tercatat pada bulan November sebesar 1006,8 mb.

Rata-rata suhu udara yang tercatat di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Sorong pada temperatur normal berada pada kisaran 27,09°C pada tahun 2017, rata-rata suhu udara terendah terjadi pada bulan Juli dan Agustus yaitu sebesar 24°C dan rata-rata suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 32,1°C.

Rata-rata Kelembaban Udara pada tahun 2017 sebesar 86,75 persen, rata-rata kelembaban udara terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 65 persen dan rata-rata kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Juli, Agustus, dan September sebesar 98 persen. Sedangkan penyinaran matahari yang terjadi di Raja Ampat berkisar antara 4,5 jam sampai dengan 8,3 jam dengan rata-rata penyinaran matahari sebesar 6,38 jam.

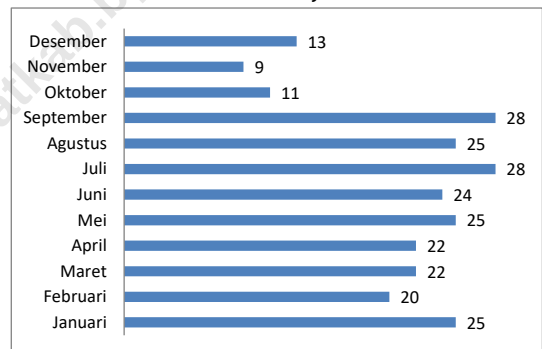
Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Raja Ampat, Selama tahun 2017 terjadi lima kejadian bencana alam yaitu cuaca ekstrim di Kelurahan Bonkawir, kebakaran di Kelurahan Sapordanco dan Waisai, tanah longsor di Kampung Warsamdin, serta Banjir di Salawati Barat. Tidak ada korban jiwa pada lima peristiwa bencana tersebut namun kerugian total ditaksir mencapai 2,1 Miliar rupiah dengan kerugian terbesar diakibatkan oleh bencana kebakaran di Kelurahan Sapordanco dengan kerugian material berupa 18 petak indekos, 2 bangunan kios, dan 1 unit usaha galon dengan kerugian ditaksir mencapai 1,8 miliar rupiah.

Gambar 1.4. Suhu Udara Maksimum dan Minimum Tahun 2017 (°C)



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Gambar 1.5. Jumlah Hari Hujan Tahun 2017 (hari)



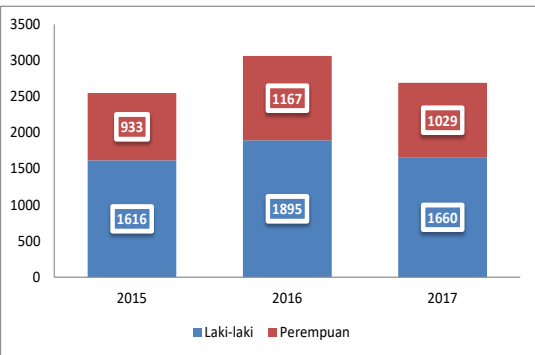
sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Tabel 2.1. Jumlah Kampung/Kelurahan Tahun 2017

No	Distrik	Kampung/ kelurahan
1.	Misool Selatan	5
2.	Misool Barat	5
3.	Misool Utara	5
4.	Kofiau	5
5.	Misool Timur	6
6.	Kepulauan Sembilan	4
7.	Salawati Utara	6
8.	Salawati Tengah	7
9.	Salawati Barat	4
10.	Batanta Selatan	4
11.	Batanta Utara	4
12.	Waigeo Selatan	5
13.	Kota Waisai	4
14.	Teluk Mayalibit	4
15.	Tiplol Mayalibit	6
16.	Meosmansar	9
17.	Waigeo Barat	5
18.	Waigeo Barat Kep.	6
19.	Waigeo Utara	6
20.	Warwarbomi	4
21.	Supnin	4
22.	Kepulauan Ayau	4
23.	Ayau	5
24.	WaiJumlahgeo Timur	4
	JUMLAH	121

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Gambar 2.1 Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Struktur hierarki pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Raja Ampat digolongkan kedalam kecamatan (distrik), kelurahan dan desa (kampung). Sampai dengan tahun 2017 pemekaran wilayah di Kabupaten Raja Ampat mengalami peningkatan menjadi 24 distrik dari kondisi sebelumnya 10 distrik, kemudian pemekaran kelurahan meningkat menjadi 4 kelurahan dan perkembangan wilayah desa dari 85 desa menjadi 117 desa. Ibukota Kabupaten Raja Ampat berada di Distrik Kota Waisai yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan.

Pada tahun 2017 jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Raja Ampat berjumlah 2.689 orang dimana jumlah PNS laki-laki jauh lebih banyak dibandingkan jumlah PNS perempuan; dengan rincian 1660 orang (61,73%) berjenis kelamin laki-laki dan 1029 orang (38,27%) berjenis kelamin perempuan. Pada tahun 2017, jumlah PNS mengalami peningkatan sekitar 513 orang dibandingkan tahun 2016. Dilihat dari komposisinya, terlihat bahwa jumlah PNS laki-laki separuh lebih banyak dibandingkan jumlah PNS perempuan, hal ini mengindikasikan bahwa kesetaraan gender belum sepenuhnya terjadi di Kabupaten Raja Ampat.

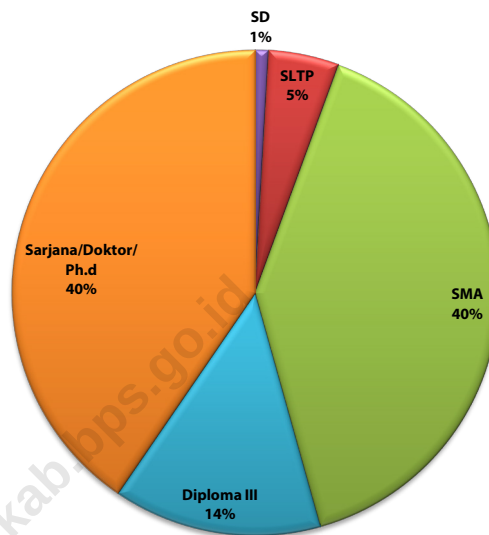
Dilihat dari latar belakang pendidikan, Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah daerah Raja Ampat sudah mulai didominasi oleh pegawai berpendidikan sarjana yakni sebesar 40 persen. Sementara itu banyak-

nya PNS dengan pendidikan sarjana kebawah yakni diploma (14 persen) dan SMA (40 persen). Di lingkungan Pemerintah daerah raja Ampat juga masih terdapat PNS dengan latar belakang pendidikan di bawah SMA baik SD maupun SMP sebesar total 6 persen. Jika dilihat dari komposisi berdasarkan tingkat pendidikannya, kualitas PNS di lingkungan Pemda Kabupaten Raja Ampat mengalami perbaikan kualitas dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah PNS yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana dan Diploma.

Peta perpolitikan Kabupaten Raja Ampat didominasi dua partai besar di parlemen (DPRD) yakni Partai Golkar dan Partai Demokrat. Dari total 20 kursi legislatif yang diperebutkan pada pemilu tahun 2014. Partai Golkar dan Partai Demokrat masing-masing menempatkan 5 wakilnya di DPRD Raja Ampat. Namun, 1 perwakilan DPRD dari partai demokrat meninggal. Hampir 50 persen DPRD dikuasai oleh kedua partai tersebut. Dari 12 partai politik peserta pemilu legislatif di Kabupaten Raja Ampat tahun 2014, hanya ada 9 partai politik yang mendapatkan kursi anggota DPRD di Kabupaten Raja Ampat.

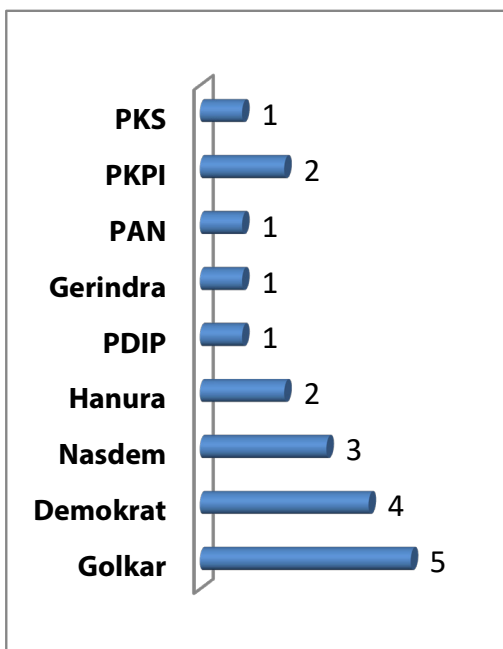
Pemerintah daerah Kabupaten Raja Ampat dalam rangka membiayai pembangunan di daerahnya bersumber dari beberapa pos penerimaan yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan pendapatan daerah yang sah lainnya. Dari total penerimaan daerah Raja Ampat sebesar 1,1 trilyun rupiah, sekitar 80 persen diantaranya disumbang oleh dana perimbangan, dimana didalamnya terdapat komponen Dana Alokasi Umum (DAU) yang

Gambar 2.1 Presentase PNS menurut tingkat Pendidikan Tahun 2017



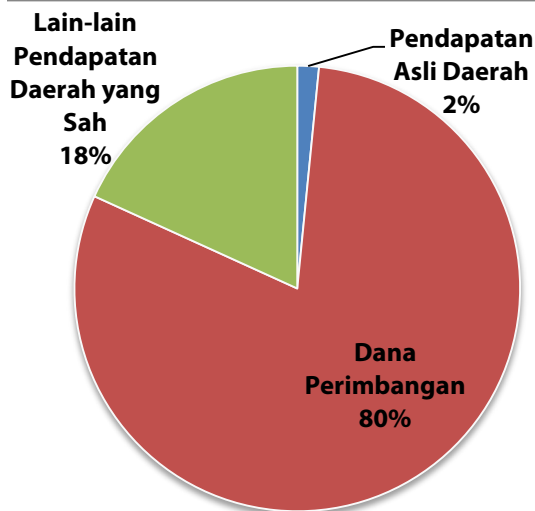
sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Gambar 2.2. Jumlah Anggota DPRD Raja Ampat menurut Partai Politik Periode 2014-2019



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Gambar 2.3. Komposisi Pendapatan Daerah

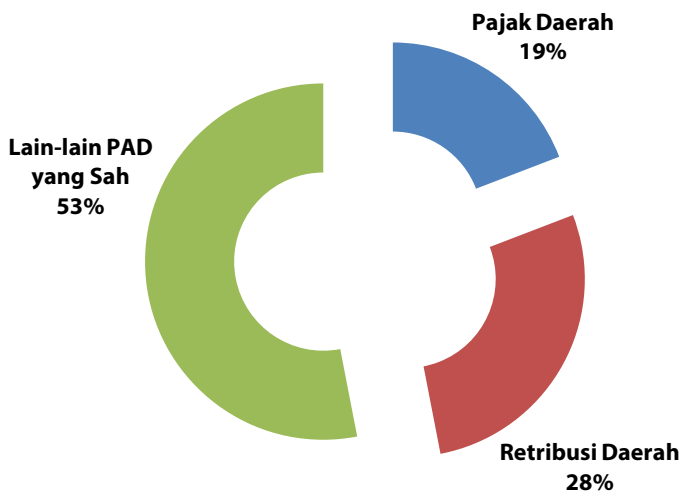


sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Raja Ampat

menyumbang sekitar 70 persen dari pos dana perimbangan ini. Adapun Lain-lain pendapatan daerah yang sah menyumbang 18 persen, dan dari pendapatan asli daerah hanya menyumbang 2 persen.

Pada tahun 2017, dilihat dari sisi komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam APBD terlihat bahwa komponen lain-lain PAD yang sah memberikan sumbangan terbesar terhadap total PAD, yakni sebesar 53 persen. Selanjutnya diikuti oleh komponen retribusi daerah dan pajak daerah, masing-masing sebesar 28 persen dan 19 persen.

Gambar 2.4. Komposisi Pendapatan Asli Daerah



sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Raja Ampat

Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Periode 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk (Jiwa)	45.923	46.613	47.301
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,4	1,5	1,5
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	7,5	6,2	6,3
Sex Rasio (%)	113,0	112,5	112,9
Jumlah Rumah Tangga	10.133	10.716	10.493
Rata-rata ART (Jiwa/Ruta)	4,5	4,4	4,5

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Penduduk menjadi titik sentral pembangunan di suatu wilayah, baik sebagai subjek maupun objek pembangunan. Dalam perkembangannya, penduduk akan dipengaruhi oleh variabel demografi dan variabel non demografi, yang mengakibatkan tiap-tiap wilayah mempunyai potensi dan keunikan karakteristik penduduk masing-masing. Variabel demografi yang mempengaruhi penduduk di suatu wilayah diantaranya fertilitas, mortalitas dan migrasi, sedangkan variabel non demografi diantaranya meliputi aspek sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi dan aspek lainnya.

Jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat terus mengalami perkembangan setiap tahun. Berdasarkan data proyeksi

penduduk tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat mencapai 45.923 jiwa kemudian berdasarkan proyeksi penduduk meningkat pada tahun 2016 menjadi 46.613 jiwa dan kembali naik menjadi 47.301 jiwa pada tahun 2017. Selama periode 2015-2017, laju pertumbuhan penduduk Raja Ampat adalah sebesar 1,49 persen.

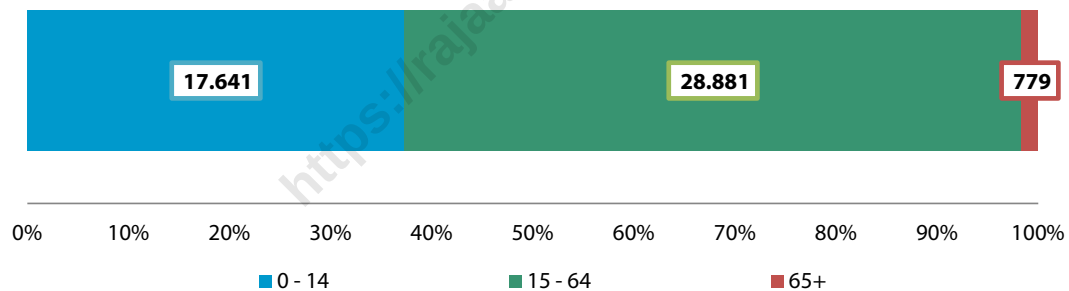
Raja Ampat dengan luas wilayah mencapai 67.379,60 Km² dan luas wilayah daratan mencapai 7.559,60, jumlah penduduk 47.301 jiwa mempunyai kepadatan penduduk sekitar 6,26 jiwa/km². Distrik Ayau mempunyai kepadatan penduduk terbesar yakni 198 jiwa/km² karena Distrik Ayau memiliki luas wilayah terkecil hanya 5,83 km² namun memiliki jumlah penduduk yang cukup besar sekitar 1.150 jiwa.

Jumlah rumah tangga Kabupaten Raja Ampat berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 mencapai 10.493 rumah tangga dengan jumlah rata-rata banyaknya anggota sekitar 4-5 jiwa per rumah tangga. Selama kurun waktu 2016-2017 jumlah rumah tangga mengalami penurunan sebanyak 223 rumah tangga, sedangkan rata-rata ART cenderung konstan sebanyak 4-5 jiwa per rumah tangga.

Jika dilihat dari rasio jenis kelamin (*sex ratio*), jumlah penduduk Kabupaten Raja Ampat yang berjenis kelamin laki-

laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Hal ini terbukti dengan besarnya *sex ratio* penduduk dari tahun 2015-2017 yang selalu berada diatas 100. *Sex ratio* penduduk tahun 2015 sebesar 113, pada tahun 2016 menurun menjadi 112,5 dan pada tahun 2017 sedikit meningkat menjadi 112,9. Rasio jenis kelamin 112,9 mengandung pengertian bahwa tiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 112 - 113 jiwa penduduk laki-laki.

Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017



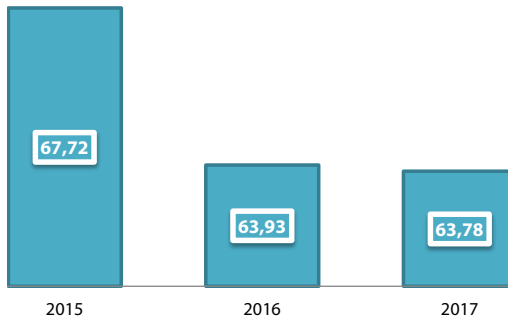
sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Komposisi penduduk Kabupaten Raja Ampat tahun 2017 didominasi oleh penduduk usia 15-64 tahun dengan komposisi sebesar 61 persen dari jumlah penduduk. Sementara itu penduduk usia muda yakni yang berusia 0-15 memiliki persentase sebesar 37 persen dari total populasi. Adapun penduduk usia 65 tahun ke atas hanya sebanyak 2 persen dari total populasi.

Merujuk pada piramida penduduk, maka terlihat penduduk lebih terdistribusi dalam kelompok umur muda atau terjadi pelebaran pada alas piramida penduduk. Penduduk pada kelompok umur 0-4 tahun jumlahnya lebih besar dari pada penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9, 10-14 tahun dan seterusnya. Kondisi ini mengakibatkan nilai *dependency ratio* (rasio ketergantungan) yang cukup besar mencapai 63,78 persen.

Setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung beban hidup sekitar 63-64 orang penduduk usia belum produktif dan usia tidak produktif

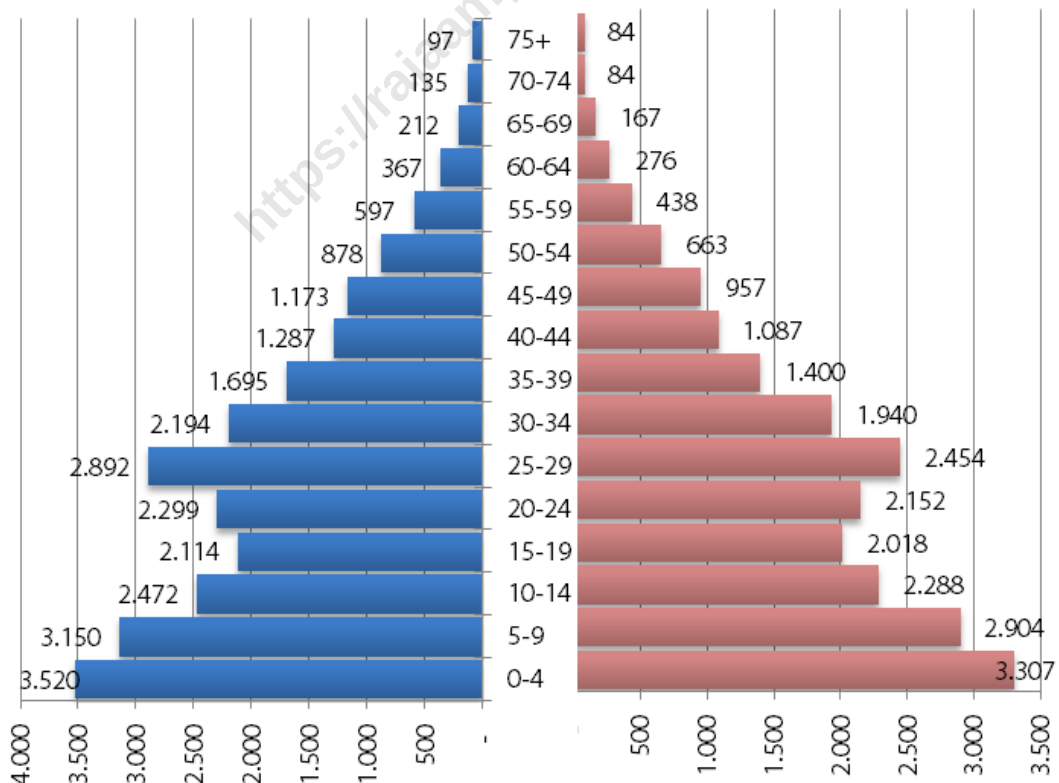
Gambar 3.2 Dependency Ratio Tahun 2015-2017(%)



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Nilai rasio ketergantungan pada tahun 2017 sebesar 63,78 persen, hal ini berarti bahwa diantara 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung beban hidup sekitar 63-64 penduduk usia belum produktif 0-14 tahun dan usia tidak produktif 65 tahun keatas. Nilai rasio Ketergantungan pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2016, nilai rasio ketergantungan tahun 2016 sebesar 63,93 persen.

Gambar 3.3 Piramida Penduduk tahun 2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Tabel 4.1 Indikator Ketenagakerjaan Tahun 2017

Uraian	Satuan	2017
Bekerja	Orang	17.324
Pengangguran	Orang	554
Angkatan Kerja	Orang	17.878
Penduduk Usia Kerja	Orang	31.382
TPT	Persen	3,10
TPAK	Persen	56,97

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Aspek ketenagakerjaan merupakan aspek pokok dalam pembahasan kesejahteraan penduduk. Dalam pembahasan ketenagakerjaan berkaitan dengan pengertiannya maka tidak bisa terlepas dari konsep Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Selama tahun 2017 terdapat 17.878 penduduk usia kerja. Hal ini sesuai dengan komposisi penduduk Kabupaten

Raja Ampat dimana masih didominasi oleh penduduk dengan usia muda.

Penduduk usia kerja digolongkan lagi kedalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dari jumlah penduduk tahun 2017 sebesar 47.301 jiwa, sekitar 17.324 orang diantaranya merupakan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 20.187.

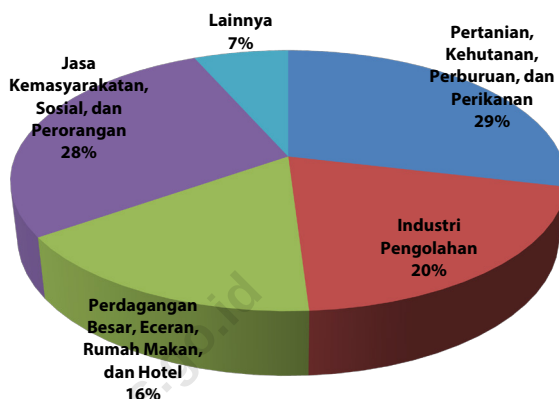
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merepresentasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK Kabupaten Raja Ampat tahun 2017 sebesar 56,97 persen, yang berarti bahwa setiap 100 orang penduduk usia kerja di Kabupaten Raja Ampat terdapat sekitar 56-57 orang yang termasuk kedalam angkatan kerja.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja digolongkan kedalam penduduk bekerja dan pengangguran. Jumlah penduduk bekerja Raja Ampat tahun 2017 sebanyak 17.324 orang. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 19.059 orang.

Menurut lapangan pekerjaannya, penduduk yang bekerja di Raja Ampat tersebar menjadi empat lapangan usaha utama dengan komposisi terbesar pada sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan. Dari jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 17.324 orang, 29 persen diantaranya bekerja di sektor ini. Kemudian penduduk yang bekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 28 persen. Tingginya jumlah pekerja di sektor pertanian berimbas kepada besarnya share/kontribusi sektor ini terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat. Pada tahun 2017 dengan kontribusi 31,61 persen dari total nilai Produk Domestik Regional Bruto. Kontribusi ini merupakan yang terbesar.

Dari total penduduk yang bekerja di Raja Ampat pada tahun 2017, paling banyak bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan persentase mencapai 39,4 persen, kemudian diikuti bekerja sendiri sebanyak 23,9 persen. Sementara itu yang berusaha dibantu buruh tidak tetap ada sekitar 18,9 persen. Penduduk yang bekerja di Raja Ampat sebagian besar bekerja pada sektor informal.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2017

Status Pekerjaan Utama	Jumlah
Berusaha sendiri	4.153
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	3.284
Berusaha dibantu buruh tetap	657
Buruh/Karyawan/Pegawai	6.826
Pekerja Bebas di Pertanian	40
Pekerja Bebas di non pertanian	2.364
Pekerja tidak dibayar/keluarga	-
Total	17.324

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Pendidikan sangat penting demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Salah satu faktor penentu capaian pendidikan di suatu wilayah adalah ketersediaan fasilitas penunjang pendidikan. Hal ini akan berpengaruh demi terwujudnya program pemerintah wajib belajar 12 tahun, yaitu dari tingkat kelas 1 SD/MI hingga kelas 12 SMA/MA/SMK/MAK. Pada tahun 2017 jumlah SD di Kabupaten Raja Ampat sebanyak 109 unit, dengan jumlah murid sebanyak 10.047 siswa dan 453 guru. Pada jenjang pendidikan SD ini seorang guru rata-rata memiliki beban mengajar sekitar 22-23 siswa. Sementara pada jenjang

guru di jenjang pendidikan SMP memiliki beban mengajar sekitar 10-11 siswa.

Pada jenjang pendidikan SMA di Kabupaten Raja Ampat terdapat 16 SMA/MA dan 5 SMK dengan 2.173 siswa dan 284 guru; dimana baru 15 distrik di Kabupaten Raja Ampat yang sudah terdapat gedung SMA/MA/SMK. Pada jenjang pendidikan ini satu orang guru rata-rata memiliki beban mengajar sekitar 7- 8 siswa.

Rasio murid terhadap sekolah menggambarkan rata-rata murid yang bisa ditampung dalam satu gedung sekolah. Pada jenjang pendidikan SD rasio jumlah murid terhadap jumlah sekolah mencapai 92,17 atau dengan kata lain rata-rata setiap sekolah SD menampung

Tabel 5.1. Indikator Pendidikan Tahun 2017

Uraian	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA
Jumlah Sekolah	109	36	21
Jumlah Guru	453	334	284
Jumlah Murid	10.047	3.498	2.173
Rasio Murid Sekolah	92,17	97,16	103,47
Rasio Murid Guru	22,17	10,47	7,65

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

pendidikan SMP terdapat 36 sekolah, 3.498 siswa dan 334 guru. Di Kabupaten Raja Ampat 23 dari 24 distrik telah memiliki bangunan SMP. Menurut data dari dinas pendidikan Kabupaten Raja Ampat masih ada satu distrik yang belum memiliki gedung SMP, yakni Distrik Supnin. Seorang

sekitar 92-93 siswa. Pada jenjang pendidikan SMP, rasio jumlah murid terhadap jumlah sekolah mencapai 94,09. Pada jenjang pendidikan SMA/Sederajat rasio jumlah murid terhadap jumlah sekolah mencapai 90,4.

Tabel 5.2. Partisipasi Sekolah Tahun 2017

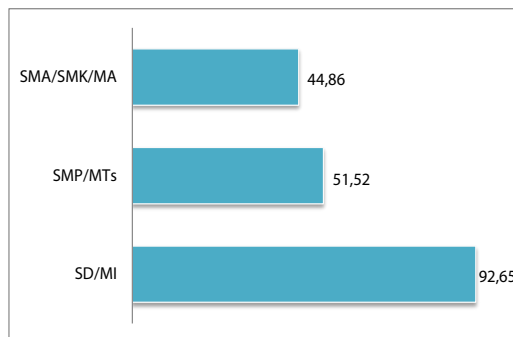
Kelompok Umur Sekolah	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
7-12 tahun	5,33	94,67	—
13-15 tahun	—	93,81	6,19
16-18 tahun	—	73,71	26,29
19-24 tahun	1,24	23,39	75,37

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 13-15 th; 16-18 th; dan 19-24 th) yang bersekolah terhadap seluruh penduduk kelompok usia sekolah (7-12 th; 13-15 th; 16-18 th; dan 19-24). APS usia 7-12 pada tahun 2017 mencapai 94,67 persen, hal ini berarti masih ada sekitar 5,33 persen penduduk usia 7-12 tahun sedang tidak bersekolah. APS 13-15 mencapai 93,81 persen dan APS 16-18 hanya sebesar 73,71 persen. Angka partisipasi sekolah pada kelompok usia 7-12 dan kelompok usia 13-15 th mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 95,58 dan 99,12.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator yang menunjukkan persentase penduduk yang tepat bersekolah pada kelompok umur yang sesuai. Pada tingkat SD persentase penduduk yang bersekolah SD tepat pada usia sekolah SD sebesar 92,65 persen. Artinya masih ada sekitar 7,35 persen penduduk yang tepat berusia sekolah SD 7-12 tahun sedang tidak bersekolah SD.

Gambar 5.1 Angka Partisipasi Murni Tahun 2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Tabel 6.1. Indikator Kesehatan Tahun 2016-2017

Uraian	2016	2017
Jumlah Rumah Sakit	1	1
Jumlah Puskesmas	19	19
Jumlah Puskesmas Keliling	23	24
Jumlah Pustu	65	51
Jumlah Dokter	27	15
Jumlah Perawat	252	224
Jumlah Bidan	122	145

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Tabel 6.2. Jumlah Dokter dan Rasio Penduduk
per Dokter Tahun 2016-2017

Uraian	2016	2017
Jumlah Dokter Umum	21	12
Jumlah Dokter Spesialis	6	-
Rasio Penduduk Per Dokter	1726	3.941

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

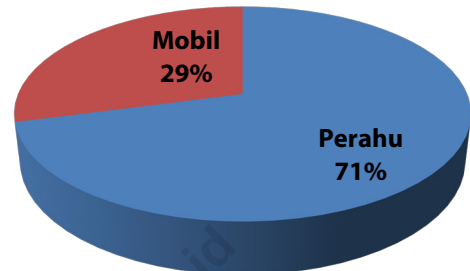
Jumlah fasilitas kesehatan berupa rumah sakit di Raja Ampat sampai tahun 2017 hanya berjumlah 1 unit. Rumah sakit ini berada di Distrik Kota Waisai. Sementara itu untuk fasilitas kesehatan lain seperti Puskesmas dan puskesmas pembantu (Pustu) ada hampir di seluruh distrik di wilayah Raja Ampat. Dari total 24 distrik di Raja Ampat, jumlah puskesmas mencapai 19 unit. Idealnya jumlah puskesmas dalam satu kecamatan minimal harus ada satu unit puskesmas, namun ternyata kondisi ini belum sepenuhnya terpenuhi. Begitu juga dengan fasilitas Pustu yang jumlahnya belum setara dengan jumlah kelurahan/desa di Raja Ampat, dimana jumlah kelurahan/desa mencapai 121, jumlah Pustu hanya 51 unit.

Tenaga kesehatan juga memegang peranan penting dalam hal pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Jumlah tenaga kesehatan dokter di Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2017 hanya berjumlah 15 orang, dimana hanya terdapat 12 orang dokter umum dan 3 orang dokter gigi, tanpa ada satupun dokter spesialis. Hal ini berakibat rasio beban kerja seorang dokter di Kabupaten Raja Ampat sangat tinggi dimana seorang dokter harus melayani sekitar 3.941 orang. Kondisi tahun 2017 ini jauh lebih buruk dibandingkan dengan tahun 2016 (seorang dokter harus melayani 1.726 orang).

Jumlah Puskesmas Keliling (PUSLING) di Kabupaten Raja Ampat ada sebanyak 24 unit. Menurut jenis kendaraan yang digunakan untuk berkeliling, ada 2 macam PUSLING yaitu PUSLING dengan menggunakan perahu dan mobil yang masing-masing berjumlah sebanyak 17 dan 7 unit. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat, ada lima distrik yang tidak mempunyai puskesmas keliling yakni Distrik Meosmansar Salawati Barat, Batanta Utara, Supnin dan Kepulauan Ayau. Sedangkan untuk posyandu di Kabupaten Raja Ampat ada sebanyak 124 unit.

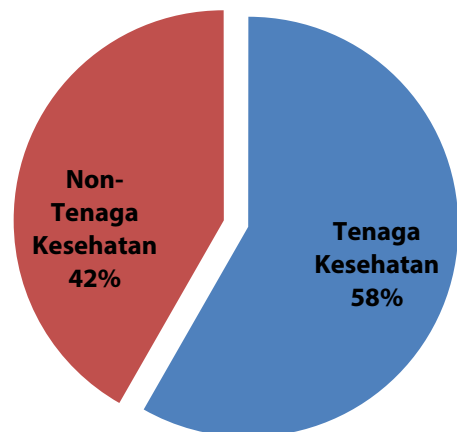
Adapun jika dilihat dari jumlah Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Proses Kelahiran, persentase penolong kelahiran akhir bayi di Kabupaten Raja Ampat yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter, bidan dan tenaga medis lainnya pada tahun 2017 mencapai sekitar 58 persen, angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 sebesar 53 persen. Sementara itu pada tahun 2017 bayi yang proses kelahiran terakhirnya ditolong oleh dukun/non-tenaga kesehatan mengalami penurunan dari 47 persen di tahun 2016 menjadi 42 persen pada tahun 2017. Penurunan persentase penolong kelahiran terakhir oleh dukun/non-tenaga kesehatan disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat di Kabupaten Raja Ampat terhadap keberadaan tenaga kesehatan medis yang ada di Kabupaten Raja Ampat.

Gambar 6.1. Persentase Puskesmas Keliling menurut Jenis Kendaraan Tahun 2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Gambar 6.2. Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Proses Kelahiran Tahun 2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Tabel 7.1. Indikator Perumahan
Tahun 2016-2017

Uraian	2016	2017
Kepemilikan Rumah (%)		
Milik Sendiri	74,4	68,43
Kontrak/Sewa	9,98	17,08
Bebas Sewa	7,77	9,59
Dinas	7,85	4,90
Lainnya	-	-
Sumber Penerangan Utama (%)		
Listrik	64,96	88,90
Bukan Listrik	35,04	11,10
Jenis Lantai Terluas (%)		
Bukan Tanah	94,35	95,84
Tanah	5,65	4,16
Jenis Dinding terluas (%)		
Tembok	38,68	52,67
Kayu	58,61	45,61
Bambu	-	1,72
Lainnya	2,71	-

sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat
Tahun 2017

Perumahan dan permukiman yang layak, sehat, aman, serasi, dan teratur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat mutu kehidupan serta kesejahteraan rakyat. Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati, menikmati, atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat aman, serasi dan teratur (Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Bab III Perumahan Pasal 5).

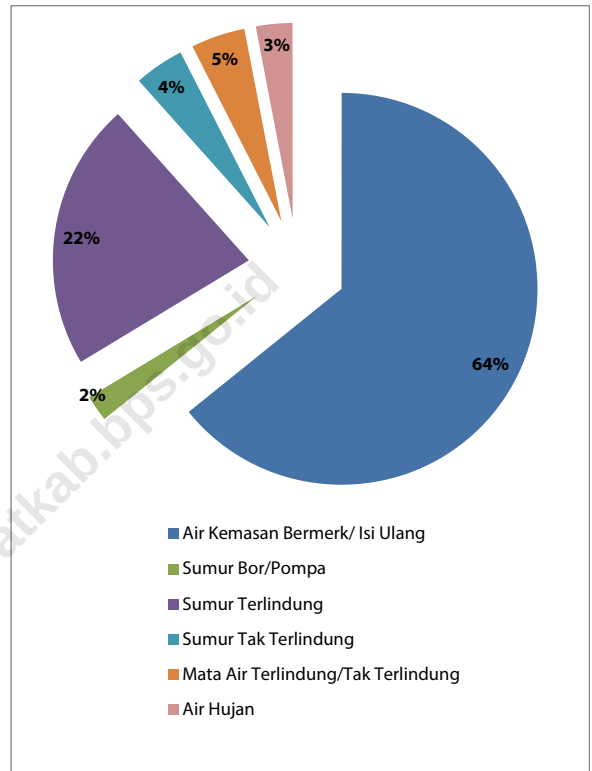
Pada tahun 2017 rumah tangga yang telah memiliki rumah dengan status milik sendiri mencapai 68,43 persen, mengalami penurunan dari kondisi tahun 2016 yaitu 74,4 persen. Sementara itu, status kepemilikan rumah kontrak dan sewa mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi 17,08 persen. Untuk status kepemilikan rumah dinas mengalami penurunan menjadi 4,90 persen. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan rumah sewa/kontrak lebih tinggi dari pertumbuhan jumlah rumah pribadi.

Dilihat dari sisi jenis lantai terluas, rumah tangga yang memiliki rumah berlantai bukan tanah mengalami peningkatan dari 94,35 persen di tahun 2016 menjadi sekitar 95,84 persen pada tahun 2017. Dilihat dari jenis dinding terluas, rumah tangga yang menggunakan dinding tembok paling tinggi yaitu sebesar 52,67 persen, diikuti dengan dinding kayu yaitu sebesar 45,61 persen.

Ditinjau dari sisi penerangan yang digunakan oleh penduduk dapat diketahui bahwa 11,10 persen penduduk Kabupaten Raja Ampat belum merasakan penerangan listrik, baik itu listrik dari PLN ataupun dari PLTD di beberapa distrik di Kabupaten Raja Ampat. Sampai pada tahun 2017 ada 88,90 persen penduduk yang menggunakan penerangan listrik, dimana sebagian besar merupakan listrik non PLN. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya persentase rumah tangga yang menggunakan listrik mengalami peningkatan.

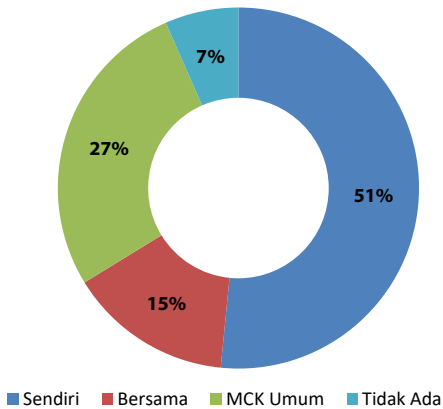
Akses terhadap air bersih merupakan salah satu kebutuhan mendasar untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. Persentase Rumah tangga dengan sumber air minum dari sumur pada tahun 2017 adalah sebesar 26 persen, baik dari sumur yang terlindungi ataupun tak terlindungi. Pada tahun 2017 ini juga terdapat sekitar 64 persen rumah tangga dengan sumber air minum berasal dari air kemasan bermerk/isi ulang. Rumah tangga dengan sumber air minum berasal dari isi ulang, sebagian besar berada di Ibu kota Kabupaten, Distrik Kota Waisai.

Gambar 7.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum 2017



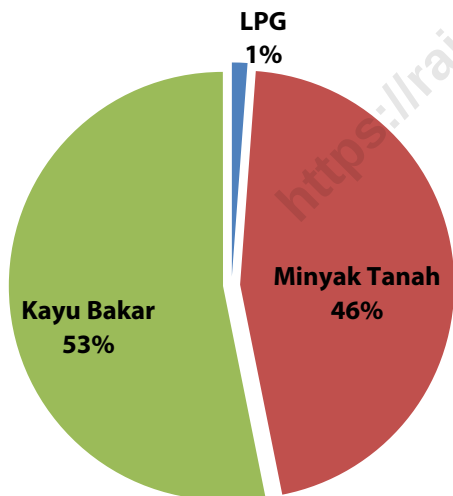
sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Gambar 7.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Buang Air Besar 2017



sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Gambar 7.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar untuk Memasak 2017



sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Dilihat dari persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar, sebanyak 51 persen rumah tangga yang sudah memiliki tempat pembuangan air besar sendiri; 15 persen menggunakan tempat buang air besar secara bersama; kemudian sebanyak 27 persen menggunakan fasilitas tempat buang air besar umum; dan masih ada sebanyak 7 persen rumah tangga yang tidak terdapat fasilitas tempat pembuangan air besar.

Rumah tangga di Raja Ampat lebih dari setengahnya masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Ada sekitar 53 persen rumah tangga menggunakan kayu bakar, kemudian yang menggunakan minyak tanah sekitar 46 persen dan ada juga sekitar 1 persen rumah tangga menggunakan bahan bakar LPG. Rumah tangga pengguna kayu bakar kebanyakan tinggal di kampung-kampung yang tersebar di luar kawasan ibukota Waisai.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Secara rinci ketiga dimensi ini diukur dengan menggunakan empat indikator sosial yang dinyatakan dengan usia harapan hidup (untuk mengukur capaian umur panjang) sebagai ukuran bidang kesehatan; rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah sebagai ukuran pendidikan; serta ukuran kesejahteraan ekonomi masyarakat menggunakan pengeluaran perkapita disesuaikan.

Perkembangan Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Hal ini berarti bahwa kondisi angka kematian bayi (*infant mortality rate*) di Raja Ampat termasuk dalam kategori *Hardrock*, artinya dalam waktu satu tahun penurunan angka kematian bayi yang tajam sulit terjadi. Angka harapan hidup waktu lahir penduduk Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2017 diperkirakan 64,26 tahun. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 64,16. Rata-rata lama sekolah penduduk berumur 25 tahun atau lebih pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan dibandingkan

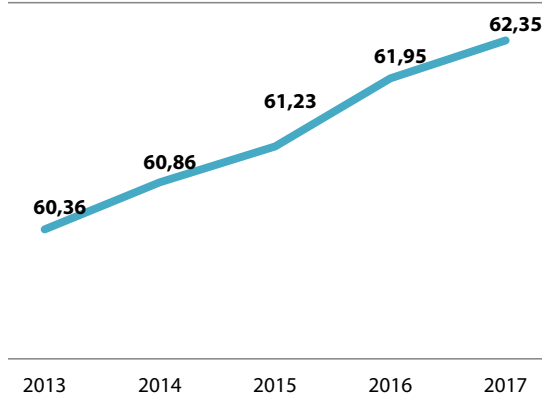
Tabel 8.1 Komponen Penghitungan IPM
Tahun 2016-2017

Uraian	2016	2017
Indeks Pembangunan Manusia	61,95	62,35
Angka harapan hidup (th)	64,16	64,26
Harapan Lama Sekolah (th)	11,65	11,79
Rata-rata lama sekolah (th)	7,53	7,57
Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (ribu Rp)	7.393	7.508

sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat
Tahun 2017

tahun lalu yaitu selama 7,53 tahun. Pada tahun 2017, setiap penduduk dewasa rata-rata menghabiskan 7,57 tahun untuk mengikuti pendidikan formalnya, hal ini berarti program wajib belajar dua belas tahun belum sukses dirasakan oleh semua penduduk di Kabupaten Raja Ampat. Di sisi lain, angka harapan lama sekolah pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 angka harapan lama sekolah penduduk dewasa tercatat 11,65 tahun kemudian naik menjadi 11,79 tahun pada tahun 2017.

Gambar 8.1 Tren Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2013-2017



sumber: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Seiring dengan kemajuan pembangunan ekonomi di Kabupaten Raja Ampat serta adanya faktor inflasi, daya beli penduduk pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pengeluaran penduduk perkapita yang disesuaikan sebesar 7,39 juta rupiah per tahun, kemudian meningkat menjadi 7,51 juta rupiah pertahun pada tahun 2017.

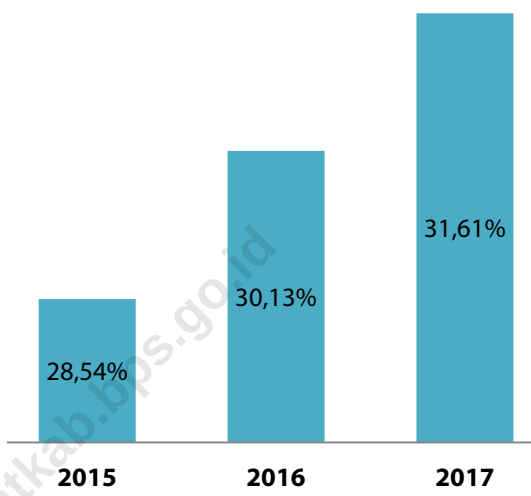
IPM Raja Ampat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2017 IPM sebesar 62,35 yang lebih besar dibandingkan tahun 2016 dan 2015 sebesar 61,95 dan 61,23. Dalam klasifikasi UNDP capaian IPM Raja Ampat termasuk ke dalam golongan sedang (60,00-69,99). IPM Raja Ampat pada tahun 2017 ini berada pada ranking ke-7 dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat, menurun satu peringkat dibandingkan tahun 2016.

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang terbesar atas pembentukan PDRB Kabupaten Raja Ampat, yang diikuti oleh sektor pertambangan. Selama periode 2015-2017 peranan sektor pertanian selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian mencapai 28,54 persen dari total PDRB ADHB, mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 30,13 persen dan kembali naik menjadi 31,61 persen pada tahun 2017. Dari total 31,61 persen kontribusi kategori pertanian, sekitar 76 persen berasal dari sub kategori perikanan.

Secara umum selama periode 2015-2017, kondisi pertanian khususnya tanaman pangan di kabupaten Raja Ampat mengalami penurunan produksi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Produksi padi (sawah dan ladang) mengalami penurunan produksi dari 435 ton pada tahun 2016 menjadi 245,5 ton pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan luas panen dari 174 hektar pada tahun 2016 menjadi sekitar 83 hektar pada tahun 2017.

Penurunan juga terjadi pada komoditas kacang tanah. Produksi kacang tanah pada tahun 2017 turun dari 827,9 ton pada tahun 2016 menjadi 164 ton. Kondisi tersebut seiring dengan penurunan luas panen dari 114 hektar menjadi 82 hektar.

Gambar 9.1 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Tahun 2015-2017



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Tabel 9.1 Indikator Pertanian Tahun 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
Padi			
Luas panen (ha)	212	174	83
Produksi (ton)	742	435	245,5
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	35	25	29,6
Jagung			
Luas panen (ha)	202	255	274
Produksi (ton)	858,5	1084,25	1.164,5
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	42,5	42,5	42,5
Kacang Tanah			
Luas panen (ha)	33	114	82
Produksi (ton)	239,3	827,9	164
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	72,5	72,6	20
Ubi Kayu			
Luas panen (ha)	172	230	242
Produksi (ton)	733,5	1.035	1.210
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	42,6	45	50
Ubi Jalar			
Luas panen (ha)	216	310	334
Produksi (ton)	864	1.214	1.336
Hasil per Hektar (Kw/Ha)	40	39,2	40

sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018

Produktivitas komoditas jagung, ubi kayu, dan ubi jalar pada tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan. Hasil produksi tanaman Jagung, ubi kayu, dan ubi jalar setiap hektarnya pada tahun 2017 adalah masing-masing sebesar 42,5 kwintal, 50 kwintal, dan 40 kwintal. Nilai produktivitas ini meningkat jika dibandingkan tahun 2016 kecuali untuk jagung yang bernilai tetap. Produktivitas yang meningkat juga diiringi peningkatan luas panen masing-masing komoditas sehingga nilai produksinya juga meningkat secara signifikan. Adapun peningkatan terbesar pada tahun 2017 adalah pada komoditas ubi jalar yaitu sebesar 24 ton.

Sektor pertanian yang paling menonjol di Kabupaten Raja Ampat adalah kategori perikanan, hal ini dikarenakan sekitar 89 persen wilayah di Raja Ampat adalah lautan sementara daratan hanya sekitar sebelas persen saja, dan masyarakat sebagian besar tinggal di daerah pesisir pantai yang menggantungkan hidupnya dari perikanan.

Komoditas tanaman perkebunan unggulan di Kabupaten Raja Ampat adalah kelapa. Pada tahun 2017 luas area dari kelapa mencapai 10.352 hektar dengan hasil produksi mencapai 9.445 ton. Produksi ini mengalami peningkatan mencapai 92 persen dibandingkan tahun 2016. Tanaman sagu mempunyai produksi terbesar kedua setelah kelapa dengan nilai produksi mencapai 710 ton dengan luas area 654 hektar. Selain kelapa dan sagu, tanaman perkebunan lain yang diusahakan oleh penduduk yang ada di Raja Ampat antara lain kakao, jambu mete dan pinang.

Selain tanaman pangan dan perkebunan, di Kabupaten Raja Ampat juga terdapat beraneka macam komoditi sayuran dan buah-buahan. Jenis sayuran yang banyak ditanam di Kabupaten Raja Ampat antara lain kubis, petsai atau sawi, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung dan bayam. Dari bermacam sayuran diatas yang paling besar produksinya adalah kacang panjang.

Sementara itu, untuk jenis buah-buahan, yang banyak ditanam di Kabupaten Raja Ampat antara lain pisang, nenas, mangga, jeruk, rambutan, sukun dan durian. Diantara bermacam buah-buahan diatas, buah yang mempunyai produksi paling tinggi adalah buah pisang.

Tabel 9.2 Indikator Perkebunan Tahun 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
Kelapa			
Luas Area (ha)	10.111	10.214	10.352
Produksi (ton)	5.136	4.916,13	9.445
Kakao			
Luas Area (ha)	812	812	812
Produksi (ton)	108	96,18	121
Sagu			
Luas Area (ha)	654	654	654
Produksi (ton)	713	711,6	710
Pinang			
Luas Area (ha)	97	77	101
Produksi (ton)	3	2,5	3

sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018

Tabel 9.3 Indikator Peternakan Tahun 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
Populasi Ternak (Ekor)			
Sapi	1.527	1.645	1.770
Kerbau	-	-	-
Kambing	423	435	463
Babi	565	549	515
Ayam	19.742	19.742	19.460
Itik	103	103	142
Entok	31	31	79
Produksi Daging (Kg)			
Sapi	20.523	22.107	19.802
Kambing	1.136	1.136	1.155
Babi	8.764	8.764	7.989
Ayam	7.118	7.118	6.831
Itik	48	48	66
Entok	23	23	59
Produksi Telur (Kg)			
Ayam	15.264	83.124	60.756
Itik	522	522	720
Entok	137	137	349

sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Raja Ampat, ternak yang dibudidayakan di kabupaten Raja Ampat antara lain sapi, kambing dan babi. Pada tahun 2017 populasi ternak sapi yaitu sebanyak 1.770 ekor, kambing 463 ekor dan babi sebanyak 515 ekor. Populasi ternak sapi pada tahun 2017 ini mengalami peningkatan jumlah dibandingkan tahun 2016, dimana pada tahun 2016 berjumlah 1.645 ekor. Pada tahun 2017 ini terdapat pemotongan hewan ternak di Raja Ampat antara lain sapi sebanyak 235 ekor, kambing sebanyak 116 ekor dan babi sebanyak 159 ekor. Walaupun terdapat pemotongan hewan ternak, akan tetapi di Kab. Raja Ampat tidak terdapat rumah pemotongan hewan (RPH).

Populasi unggas yang ada di Kabupaten Raja Ampat antara lain ayam, itik dan entok dimana jumlah populasinya tahun 2017 berturut-turut 19.460 ekor, 142 ekor dan 79 ekor. Dari ternak-ternak unggas tersebut dihasilkan produksi daging masing-masing untuk ayam sebanyak 6.831 kg, itik sebanyak 66 kg dan entok sebanyak 59 kg. Sementara untuk produksi telurnya, untuk ayam menghasilkan 60.756 kg dan itik sebanyak 720 kg.

Pada tahun 2017, produksi sektor pertambangan dan penggalian di Raja Ampat menurun sebanyak 14 persen dari tahun sebelumnya.

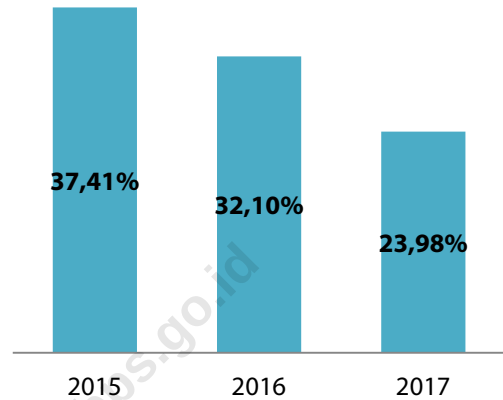
10 Pertambangan dan Energi

Kontribusi Kategori pertambangan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Raja Ampat selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan, walaupun begitu kategori ini termasuk kedalam kategori unggulan yang mampu memberikan kontribusi terbesar diantara kategori-kategori yang lain. Sekitar hampir separuh dari nilai PDRB disumbang oleh kategori ini.

Penurunan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Raja Ampat disebabkan oleh menurunnya produksi pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2017 sendiri, tidak ada sama sekali produksi nikel yang dihasilkan sehingga penurunan produksi sektor pertambangan pada tahun 2017 mencapai 14 persen atau sekitar 129 miliar rupiah.

Pada tahun 2017 ada sebanyak 17 unit pembangkit listrik di Raja Ampat yang tersebar di 6 distrik. Distrik Kota waisai mempunyai pembangkit listrik terbanyak dengan 7 unit. Adapun seluruh unit pembangkit listrik dikelola oleh PT.PLN Cabang Sorong.

Gambar 10.1 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Tahun 2015-2017



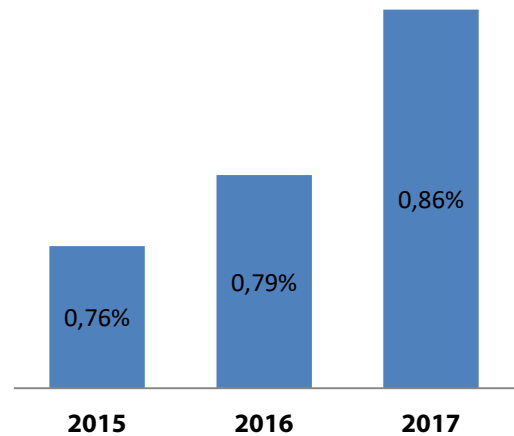
sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Tabel 10.1 Jumlah Pembangkit Listrik, Pelanggan, dan Daya Tersambung Tahun 2017

Lokasi	Jumlah Unit	Jumlah Pelanggan	Daya Tersambung (VA)
Kalobo	1	392	178.650
Saonek	3	155	94.500
Waigama	2	200	197.400
Samate	1	108	52.500
Kabare	1	253	190.200
Waisai	7	3.156	1.919.600
Jumlah	15	4.264	2.632.850

sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018

Gambar 11.1 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Tahun 2015-2017



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Tabel 11.1 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja menurut Kelompok Industri Tahun 2017

Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1. Bata Merah	19	49
2. Terasi Udang	18	41
3. Ikan Asin	14	14
4. Kerupuk Ikan	4	4
5. Anyaman	4	40
6. Seni Lukis dan Pahat	2	9
7. Kerang-kerangan	1	11
8. Minyak VCO	1	10
9. Sabun Mandi Kelapa	1	10
10. Depot Air Minum	8	40
11. Abon Ikan	1	10
12. Meubel	9	33
13. Tahu/Tempe	2	8
14. Bengkel Motor	7	23
Jumlah/Total	91	302

sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018

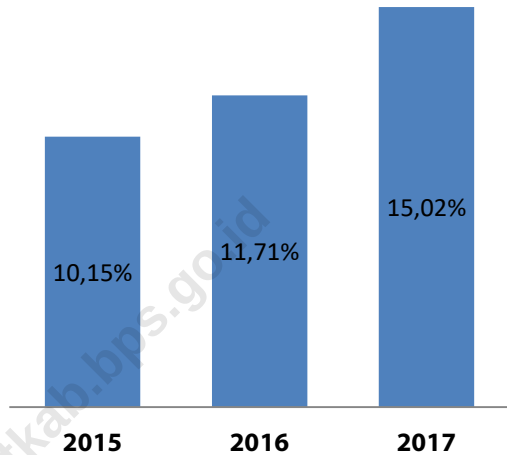
Dalam struktur ekonomi Kabupaten Raja Ampat, kategori industri pengolahan bukan merupakan sektor unggulan dalam pembentukan PDRB. Kontribusi kategori industri pengolahan terhadap total PDRB ADHB pada tahun 2017 hanya mencapai 0,86 persen, dimana semuanya merupakan industri kecil kerajinan rumah tangga. Kontribusi kategori industri pengolahan pada tahun 2017 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016, dimana pada tahun 2016 kontribusi kategori ini hanya mencapai 0,79 persen.

Industri pengolahan yang ada di Raja Ampat semuanya termasuk industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 20 orang. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Raja Ampat, pada tahun 2017 Industri yang ada di Kabupaten Raja Ampat masih didominasi oleh industri makanan dan minuman. Dari total 91 industri yang ada, 48 diantaranya merupakan industri makanan dan minuman dengan rincian 18 merupakan industri terasi udang, 14 industri ikan asin, 1 industri minyak VCO, 4 industri kerupuk ikan, 8 depot air minum, 1 industri abon ikan, dan 2 industri tahu/tempe. Tenaga kerja yang terserap dari sektor industri pengolahan pun masih sangatlah sedikit, hanya 302 orang, sebagian besar dari tenaga kerja tersebut berada di sektor industri makanan dan minuman.

Selama periode 2015-2017, nilai tambah bruto kategori konstruksi selalu mengalami kenaikan. Nilai tambah bruto kategori konstruksi Kabupaten Raja Ampat tahun 2017 atas dasar harga berlaku mencapai 370 miliar rupiah, jumlah ini mengalami peningkatan 25 persen dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 282 miliar rupiah. Kontribusi kategori konstruksi juga cenderung mengalami peningkatan dari 11,71 persen pada tahun 2016 kemudian meningkat menjadi 15,02 persen pada tahun 2017.

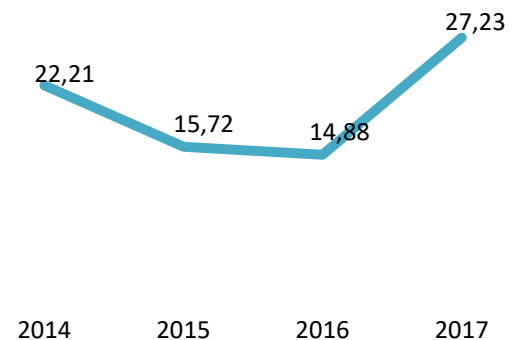
Selama periode 2014-2017, laju pertumbuhan kategori ini selalu berada di atas 10 persen. Pertumbuhan kategori ini pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan tertinggi diantara kategori-kategori lain pembentuk PDRB. Pertumbuhan kategori ini mencapai 22,21 persen pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 15,27 persen dan pada tahun 2016 kembali turun menjadi 14,88 persen. Penurunan pertumbuhan ini dikarenakan pada tahun 2014 pertumbuhannya sangat tinggi dengan adanya event sail raja ampat dimana tujuan daripada sail raja ampat adalah untuk mempercepat pembangunan daerah tertinggal, sehingga pada tahun 2014 banyak dibangun infrastruktur untuk mendukung kegiatan sail tersebut. Adapun pada tahun 2017 terdapat pembangunan pelabuhan Waisai dan separator jalan di Kota Waisai menyebabkan laju pertumbuhan sektor konstruksi meningkat tajam.

Gambar 12.1 Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB Tahun 2015-2017



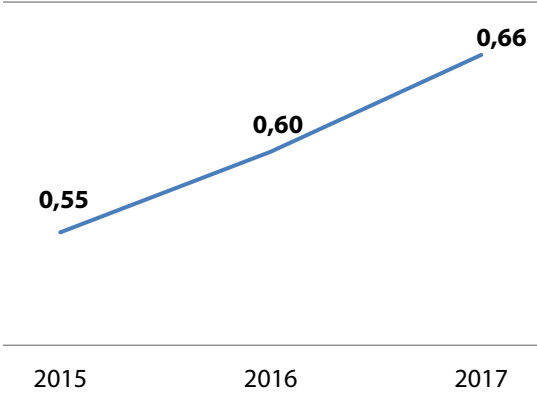
sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Gambar 12.2 Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi Tahun 2014-2017



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Gambar 13.1 Kontribusi Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Tahun 2015-2017 (%)



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Tabel 13.1 Jumlah Akomodasi Tahun 2016 - 2017

Rincian	2016	2017
Hotel dan Penginapan	29	29
Homestay	145	150
Cottage	8	4
Resort	15	22

sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka

Sebagai salah satu tujuan wisata utama di Provinsi Papua Barat, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Raja Ampat belum begitu maksimal. Salah satu sarana pendukung pariwisata adalah akomodasi. Kontribusi subkategori penyediaan akomodasi terhadap pembentukan PDRB tidak signifikan. Walaupun begitu selama tiga tahun terakhir kontribusi sub kategori ini selalu mengalami kenaikan. Kontribusi kategori penyediaan akomodasi pada tahun 2015 sebesar 0,55 persen kemudian meningkat menjadi 0,60 persen pada tahun 2016 hingga menjadi 0,66 persen pada tahun 2017.

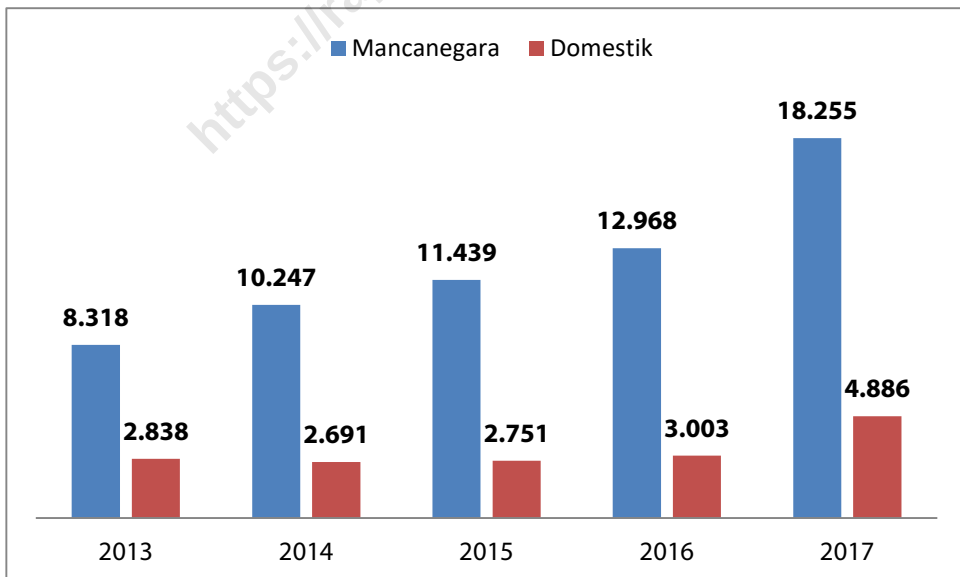
Meningkatnya kontribusi kategori akomodasi terhadap PDRB seiring dengan meningkatnya jumlah akomodasi di Raja Ampat. Jumlah total akomodasi pada tahun 2017 sebanyak 205 unit, terdiri dari Hotel dan penginapan sebanyak 29 unit; *Homestay* sebanyak 150 unit; *cottage* sebanyak 4 unit; dan *resort* sebanyak 22 unit. Jumlah tersebut meningkat dibanding tahun 2016 yang sebanyak 197 unit. Di antara akomodasi yang bertambah adalah *homestay* yang bertambah sebanyak 5 unit dan *resort* bertambah sebanyak 7 unit, meskipun ada pengurangan jumlah *cottage* sebanyak 4 unit.

Selama periode 2013-2017, selalu terjadi peningkatan jumlah wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Kecuali jumlah wisatawan domestik pada tahun 2014 yang menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan sebanyak 14.190 wisatawan kemudian naik menjadi 15.971 wisatawan pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan cukup drastis pada tahun 2017 menjadi 23.141 wisatawan. Dari total wisatawan pada tahun 2017, 4.886 orang merupakan wisatawan domestik dan 18.255 orang wisatawan Asing. Kenaikan jumlah wisatawan ini diduga karena gencarnya promosi

wisata baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Wisatawan asing yang berkunjung ke Raja Ampat pada tahun 2017 paling banyak berasal dari Eropa dengan persentase 48,48 persen, kemudian diikuti oleh wisatawan dari Asia sebanyak 23,67 persen, kemudian dari Afrika 13,45 persen, dari Amerika 8,14 persen dan Australia-pasifik 6,25 persen. Wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Raja Ampat biasanya tinggal di resort, akan tetapi sebagian ada juga yang tinggal di atas kapal (*live aboard*) dengan lama tinggal antara 10 sampai 21 hari.

Gambar 13.2 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2013-2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018



Salah satu homestay di Distrik Meosmansar, Raja Ampat



kapal liveabroad di Raja Ampat

Kekayaan dan keanekaragaman hayati kepulauan Raja Ampat ditandai dengan beragamnya ekosistem yang ada di wilayah tersebut seperti ekosistem terumbu karang, ekosistem lamun, ekosistem mangrove, ekosistem pantai berpasir dan sebagainya. Bahkan keindahan panorama bawah lautnya dengan hamparan terumbu karang yang eksotik sangat terkenal di dunia. Semua ini memberi peluang bagi pengembangan pariwisata, khususnya pariwisata pulau pulau kecil dan bahari berbasis ekosistem.

Wilayah Kabupaten Raja Ampat yang berada di jantung segitiga karang dunia (*coral triangle*) merupakan pusat keanekaragaman hayati laut tropis terkaya di dunia pada saat ini. Dengan sekitar 540 jenis karang teras (jumlah ini lebih dari 75% jenis karang di dunia) dan lebih dari sekitar 1.070 jenis ikan karang, 60 jenis udang karang ditambah dengan 699 jenis hewan lunak (moluska) menjadikan Kepulauan Raja Ampat sebagai kawasan pulau-pulau kecil yang memiliki keanekaragaman hayati laut yang luar biasa besar.

Ekosistem terumbu karang merupakan potensi sumberdaya pesisir dan laut yang menonjol di kepulauan Raja Ampat, terutama di sekitar gugusan pulau kecil. Ekosistem terumbu karang di kepulauan Raja Ampat terdapat pada paparan dangkal di hampir semua pulau-pulau kecil, dengan penyebaran terbesar di jumpai di daerah Waigeo Barat, Waigeo Selatan, Ayau, Samate dan Misool. Tipe terumbu karang di Raja Ampat umumnya berupa karang tepi (*fringing reef*) dengan

kemiringan yang cukup curam. Selain itu terdapat juga tipe terumbu cincin (atol) dan terumbu penghalang (*barrier reef*). Terdapat beberapa kawasan terumbu karang yang masih sangat baik kondisinya dengan persentase penutupan karang hidup hingga 90%, yaitu di selat Dampier (selat antara pulau Waigeo dan pulau Batanta), Kepulauan Kofiau, Kepulauan Misool Timur dan Kepulauan Wayag. Di Kepulauan Wayag terdapat gugusan pulau *karst* yang merupakan panorama alam yang sangat menarik untuk dinikmati. Selain Wayag ada juga gugusan pulau *karst* yang sekarang menjadi andalan tujuan wisata di Raja Ampat yakni Piaynemo. Piaynemo mempunyai karakteristik yang sama dengan Wayag, sehingga dikenal juga sebagai *mini wayag*.

Ada fenomena menarik yang terjadi di perairan Raja Ampat, namanya Halmahera Edy. Kondisi perairan di Kepulauan Raja Ampat dipengaruhi oleh massa air dari Samudra Pasifik Barat dengan adanya arus yang bergerak dari arah timur menuju timur laut dan sejajar dengan daratan besar Papua bagian utara. Ketika sampai di Laut Halmahera yang berada di utara Raja Ampat. Sebagian besar dari arus itu kemudian berbalik arah ke Samudra Pasifik. Arus inilah yang dinamakan Halmahera Edy oleh para peneliti. Adanya arus ini membuat perairan di Raja Ampat menjadi sangat subur. Cahaya bisa menembus hingga 30-37 meter dengan salinitas yang sangat tinggi.

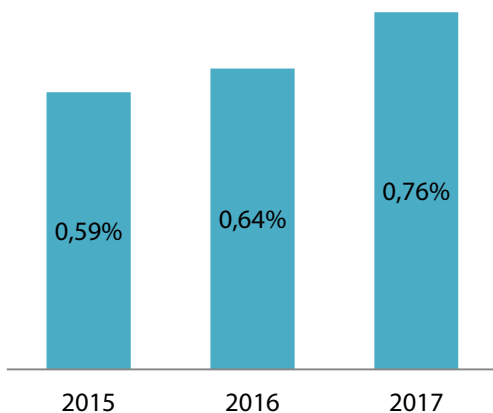


Homestay di Desa Sawinggray, Raja Ampat



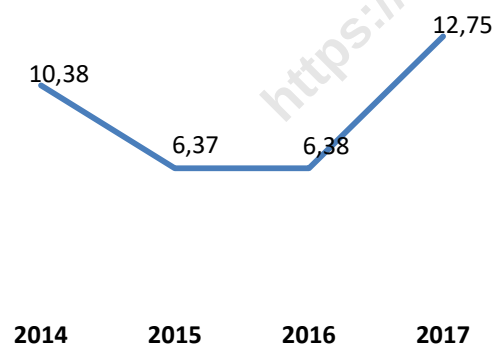
Pantai Waisai Torang Cinta, Raja Ampat

Gambar 14.1 Kontribusi PDRB Sektor Transportasi dan Perdagangan Tahun 2015-2017



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Gambar 14.2 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Transportasi dan Perdagangan Tahun 2015-2017



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Kontribusi kategori transportasi dan perdagangan dalam perekonomian di kabupaten Raja Ampat cenderung terus mengalami peningkatan, walaupun kontribusinya tidak terlalu besar. Kontribusi kategori ini pada tahun 2015 hanya 0,59 persen kemudian meningkat menjadi 0,64 persen pada tahun 2016 dan naik lagi menjadi 0,76 persen pada tahun 2017. Penyumbang terbesar dari kategori angkutan ini berasal dari kategori ASDP yang merupakan alat transportasi utama bagi penduduk di Kabupaten Raja Ampat karena kondisi geografisnya yang berupa kepulauan.

Walaupun memiliki kontribusi yang tidak terlalu besar, kategori transportasi dan perdagangan ini memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Pada tahun 2014 sektor ini tumbuh sebesar 10,38 persen kemudian turun menjadi 6,37 persen pada tahun 2015 dan naik menjadi sekitar 6,38 persen pada tahun 2016 untuk kemudian melesat tajam menjadi 12,75 persen pada tahun 2017. Jika dibandingkan dengan kategori tersier lainnya, pertumbuhan kategori transportasi dan perdagangan pada tahun 2017 mempunyai pertumbuhan yang cukup tinggi.

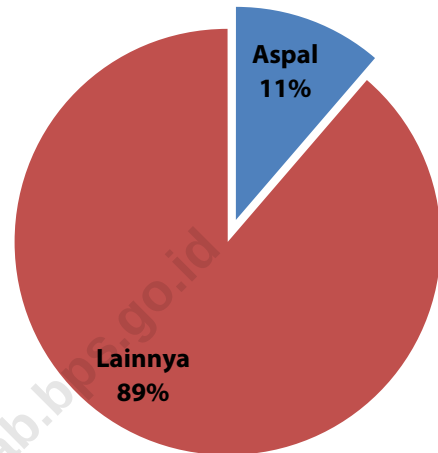
Sebagai kabupaten yang sebagian besar wilayahnya berupa lautan, Raja Ampat memiliki sejumlah dermaga tambatan untuk kapal berlabuh. Sampai tahun 2017, Dari total 121 kampung hampir di setiap kampung terdapat dermaga.

Sebagai kabupaten dengan kondisi geografis yang berupa kepulauan dimana sebagian besar wilayahnya berupa lautan, jalan darat bukan merupakan alat transportasi utama masyarakat di Kabupaten Raja Ampat. Adapun jalan darat terbagi menjadi dua macam yaitu jalan provinsi dan jalan kabupaten dengan total panjang jalan di Kabupaten Raja Ampat sepanjang 682,35 km. Belum semua distrik terdapat jalan kabupaten, masih terdapat 9 distrik yang belum terdapat jalan kabupaten. Sementara itu terdapat 2,93 km jalan provinsi yang terletak di Distrik Kota Waisai.

Jika dilihat dari kualitasnya, kualitas jalan di Kabupaten Raja Ampat masih belum memadai. Permukaan jalan beraspal baru sepanjang 77,10 km atau hanya mencakup 11% dari total panjang jalan. Hingga tahun 2017 masih terdapat 605,26 km jalan dengan permukaan bukan aspal, yaitu berupa kerikil dan tanah. Pemerintah saat ini masih berusaha mengupayakan pembukaan jalan baru dalam rangka program trans papua di beberapa lokasi termasuk di Kabupaten Raja Ampat.

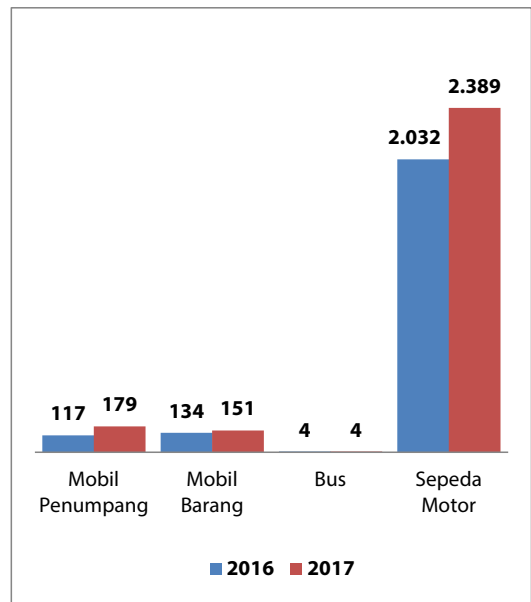
Berdasarkan data yang tercatat dari Kantor Samsat, Kepolisian Resort Raja Ampat, pada tahun 2017 populasi kendaraan bermotor di Kabupaten Raja Ampat mencapai 2.723 unit kendaraan, dimana 2.389 unit atau sekitar 87,73 persen di antaranya berupa sepeda motor. Sementara itu jumlah mobil barang ada 151 unit dan mobil penumpang sekitar 179 unit.

Gambar 14.3 Persentase Jenis Permukaan Jalan Tahun 2017



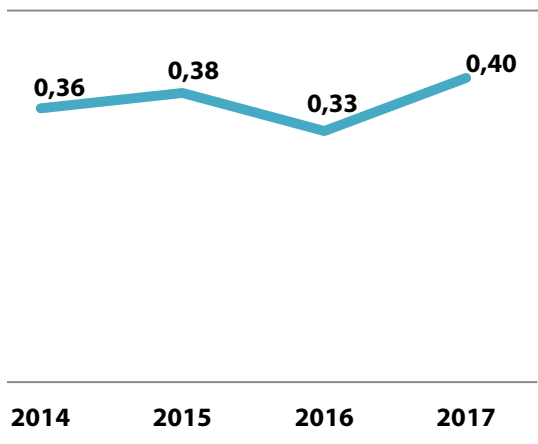
sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018

Gambar 14.4 Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan Tahun 2016 - 2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2018

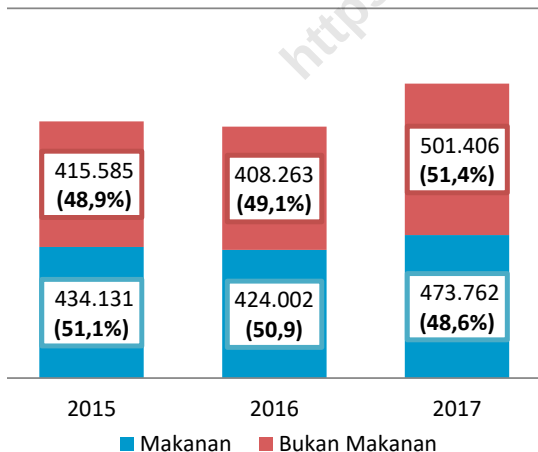
Gambar 15.1 Gini Ratio Tahun 2015-2017



sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Indikator-indikator kondisi pemerataan pendapatan yang ada di Kabupaten Raja Ampat menunjukkan bahwa masih terjadi ketidakmerataan pendapatan. Alat untuk mengukur ketimpangan pendapatan adalah menggunakan koefisien gini (*gini ratio*). Koefisien semakin mendekati nol maka pendapatan semakin merata. Selama periode 2014-2017, *gini ratio* Kabupaten Raja Ampat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *gini ratio* Kabupaten Raja Ampat sebesar 0,37 kemudian naik menjadi 0,38 pada tahun 2015 dan kembali turun pada tahun 2016 menjadi 0,33. Pada tahun 2017 nilai *gini ratio* Kabupaten Raja Ampat sebesar 0,40. Berdasarkan pengelompokannya berarti tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan di Kabupaten Raja Ampat termasuk ke dalam kategori sedang.

Gambar 15.2 Pengeluaran per Kapita per Bulan Tahun 2015-2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka

Pengeluaran penduduk dibagi kedalam pengeluaran penduduk kelompok makanan dan kelompok non makanan. Semakin besar komposisi pengeluaran kelompok bukan makanan menunjukkan bahwa semakin sejahtera rumah tangga tersebut dan sebaliknya. Pengeluaran penduduk per kapita menjadi salah satu indikator kesejahteraan.

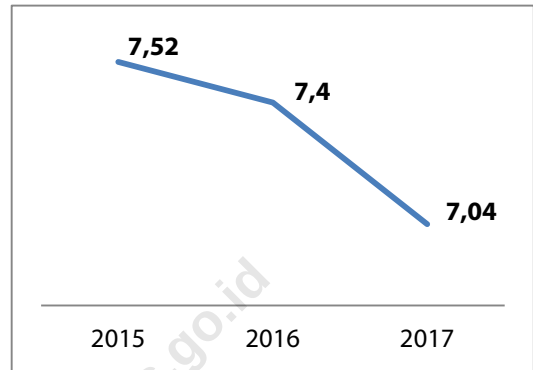
Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Raja Ampat pada tahun 2015 hanya Rp 849.715 per kapita per bulan, sementara pada tahun 2017 rata-rata pengeluaran menjadi Rp 975.168 per kapita per bulan. persentase konsumsi bukan makanan juga meningkat tiap tahun. Pada tahun 2017, 51,4% pengeluaran penduduk terpakai untuk konsumsi bukan makanan.

Jumlah pedagang di Raja Ampat adalah sebanyak 254 orang. 111 orang di antaranya merupakan pedagang kecil.

Dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori perdagangan termasuk dalam kategori unggulan. Kategori ini selama tiga tahun terakhir memiliki pertumbuhan positif meskipun *trend* laju pertumbuhannya menurun. Laju pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2015 sebesar 7,52 persen. Pertumbuhan tersebut terus menurun selama tahun 2016-2017 yaitu masing-masing sebesar 7,4 persen dan 7,04 persen. Adapun nilai agregat PDRB atas dasar berlaku sub sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2017 sebesar 124,5 miliar rupiah, nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 108,97 miliar rupiah.

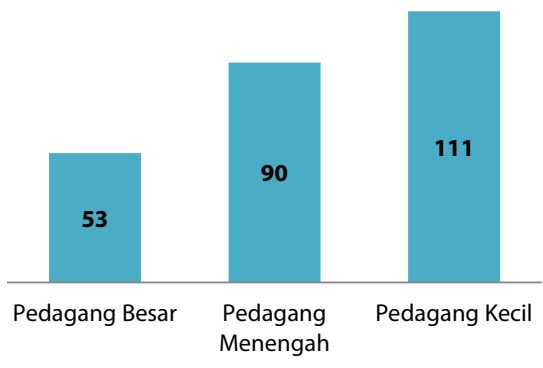
Kondisi perdagangan di suatu wilayah tidak bisa terlepas dari peran pedagang. Jumlah pedagang di Kabupaten Raja Ampat adalah 254 orang. Di antara seluruh pedagang tersebut kebanyakan adalah pedagang kecil yaitu sebanyak 111 orang. Jumlah pedagang menengah adalah 90 orang dan jumlah pedagang kecil adalah sebanyak 53 orang.

Gambar 16.1 Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (%)



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Gambar 16.2 Jumlah Pedagang Tahun 2017



sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka Tahun 2018

Produk Domestik regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu wilayah. Selain itu PDRB juga bisa digunakan sebagai ukuran produktivitas yang mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun.

PDRB dibedakan lagi menjadi dua yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB sering juga disebut PDRB nominal sedangkan PDRB ADHK disebut dengan PDRB riil. Perbedaan nilai PDRB nominal dengan PDRB Riil, disebabkan adanya perbedaan faktor

Tabel 17.1 PDRB ADHB Kabupaten Raja Ampat
Tahun 2015-2017 (juta rupiah)

Kategori	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	666.591,60	728.883,10	780.340,20
Pertambangan dan Penggalian	875.105,40	777.712,50	591.994,60
Industri Pengolahan	17.737,50	19.070,70	21.188,40
Pengadaan Listrik dan Gas	246,5	268,3	299,6
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	338,9	375,1	413,2
Konstruksi	237.048,50	282.860,10	370.919,10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	95.188,20	108.974,90	124.540,40
Transportasi dan Pergudangan	13.850,00	15.555,10	18.684,30
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.900,10	14.406,50	16.371,10
Informasi dan Komunikasi	4.973,00	5.347,20	5.948,00
Jasa Keuangan&Asuransi	12.007,10	13.295,10	13.966,70
Real Estat	13.515,10	15.025,10	17.445,70
Jasa Perusahaan	522	576,9	637,6
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	353.884,90	400.860,60	467.892,00
Jasa Pendidikan	23.219,80	24.309,50	25.681,10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.775,30	6.214,60	6.678,00
Jasa lainnya	4.339,90	5.041,00	6.034,40
PDRB	2.337.243,80	2.418.776,30	2.469.034,20
PDRB Tanpa Migas	1.575.821,90	1.745.477,30	1.886.473,70

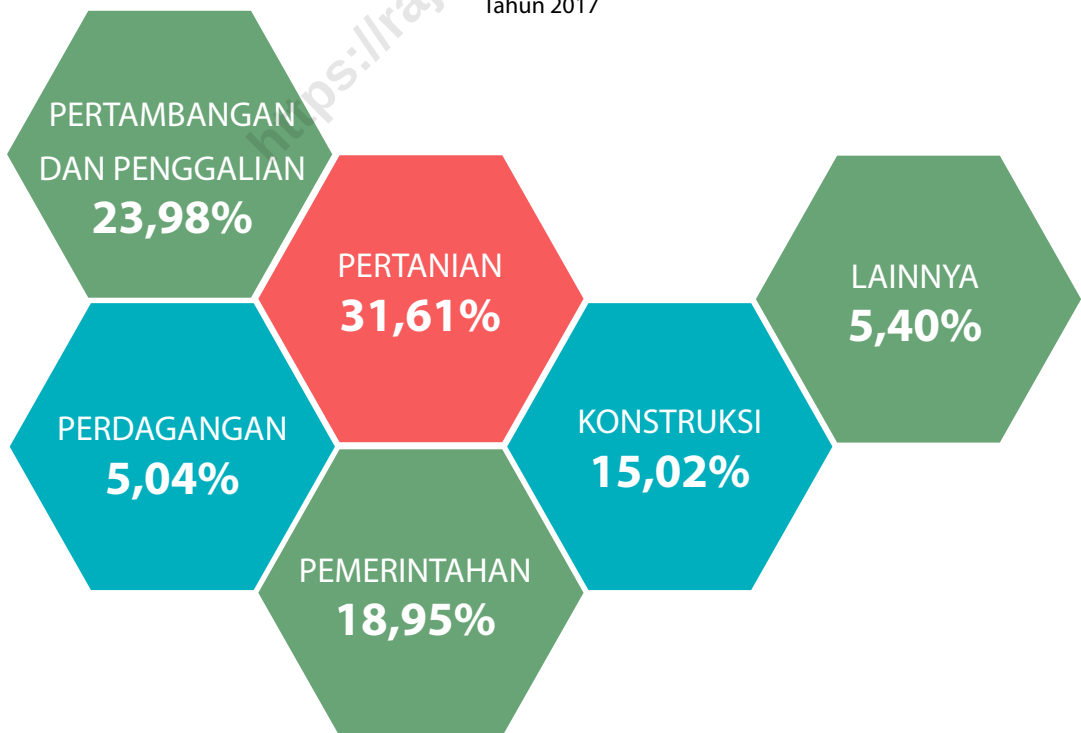
sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

harga komoditi yang bersangkutan. Oleh karenanya PDRB riil dapat digunakan untuk mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata. PDRB nominal menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB riil menggunakan harga pada tahun dasar.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nominal dengan migas pada tahun 2017 sebesar 2,47 triliun rupiah, nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016 yang masing-masing sebesar 2,33 triliun rupiah dan 2,41 triliun rupiah. Penyumbang terbesar pembentukan PDRB tahun 2017 berasal dari kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan.

PDRB nominal Raja Ampat tahun 2016 tanpa memperhitungkan subsektor migas, besarnya mencapai 1,74 triliun rupiah. Nilai PDRB ini juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yaitu Rp. 1,57 triliun rupiah. Perbedaan nilai PDRB dengan migas dan tanpa migas yang begitu besar, membuktikan bahwa kontribusi subsektor migas dalam perekonomian di Kabupaten Raja Ampat sangat signifikan, perubahan yang kecil saja dari sub sektor pertambangan akan berdampak cukup besar bagi nilai PDRB secara keseluruhan. Akan tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada sektor pertambangan yang menyebabkan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB menurun.

Gambar 17.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Raja Ampat Tahun 2017



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

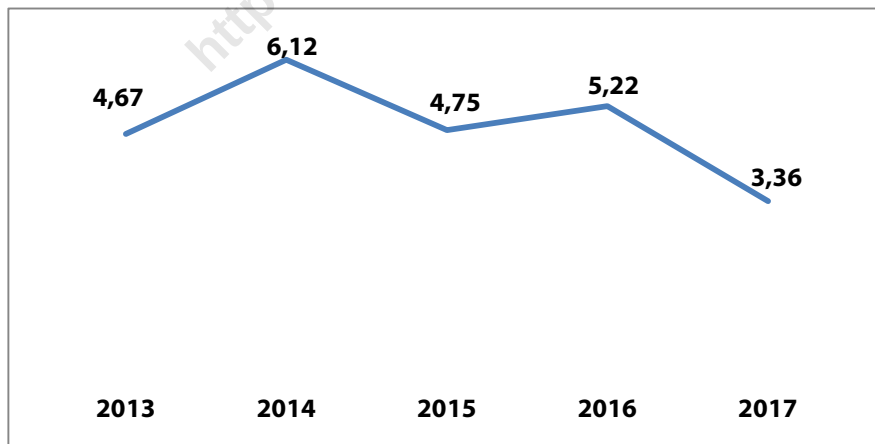
Struktur perekonomian daerah ditentukan oleh sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB daerah tersebut. Struktur perekonomian di Kabupaten Raja Ampat ditunjukkan melalui distribusi persentase nilai tambah atas dasar harga berlaku per sektor.

Struktur perekonomian Kabupaten Raja Ampat tahun 2017 didominasi oleh dua kategori utama yaitu kategori pertanian serta pertambangan dan penggalan. Peranan atau kontribusi kategori pertanian sebesar 31,61 persen, kategori pertambangan dan penggalan memberikan kontribusi sebesar 23,98 persen. Total kontribusi dari

dua sektor ini mencapai 55,59 persen, sementara 44,41 persen sisanya dibagi dalam lima belas kategori lainnya.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Raja Ampat tanpa migas tahun 2017 sebesar 3,36 persen. Kondisi ini mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan tahun 2015 dan 2016 sebesar 4,75 persen dan 5,22 persen. Pertumbuhan ekonomi rata-rata tanpa migas tahun 2013-2017 mencapai 4,82 persen. Kecilnya pertumbuhan ekonomi tahun 2017 disebabkan karena produksi nikel dipulau Gag terhenti dan baru melakukan produksi lagi pada awal tahun 2018.

Gambar 17.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Raja Ampat Tahun 2017 (Tanpa Migas)



sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Provinsi Papua Barat dimekarkan dari Provinsi Papua berdasarkan UU No. 45 Tahun 1999. Pada awal pemekarannya, Provinsi Papua Barat hanya terdiri dari Kabupaten Fakfak, Kabupaten Sorong, Kabupaten Manokwari, dan Kota Sorong. Wilayah tersebut sekarang terbagi kedalam wilayah administrasi yang terdiri dari 12 (dua belas) kabupaten dan 1 (satu) kota.

Untuk melihat keterbandingan nilai PDRB antar Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat digunakan nilai PDRB tanpa migas karena tidak semua kab/kota di Provinsi Papua barat terdapat subsektor pertambangan migas. Pada Tahun 2017, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tertinggi di Provinsi Papua Barat dimiliki oleh Kota Sorong yang mencapai 13,89 triliun rupiah. Angka ini sekitar tujuh puluh tiga kali lipat lebih besar dibandingkan nilai PDRB terendah yakni Kabupaten Pegunungan Arfak yang tercatat hanya mencapai 170,53 miliar rupiah. Kabupaten Raja Ampat sendiri berada di peringkat ketujuh dengan nilai PDRB tanpa migas mencapai 1,89 triliun rupiah.

Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi (LPE) tanpa migas pada tahun 2017 tertinggi adalah Kabupaten Sorong yaitu sebesar 8,35 persen. LPE tanpa migas Kabupaten Raja Ampat sendiri adalah yang terendah se-Papua Barat yaitu hanya sebesar 3,36 persen.

**Tabel 18.1 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2017
(Tanpa Migas)**

Kab/Kota	PDRB (Juta Rupiah)	LPE (%)
Fak-Fak	4.498.745,60	7,13
Kaimana	2.365.841,04	5,73
Teluk Wondama	1.339.041,10	5,21
Teluk Bintuni	2.638.782,80	6,05
Manokwari	8.420.801,70	7,62
Sorong Selatan	1.629.527,27	7,47
Sorong	4.210.533,80	6,45
Raja Ampat	1.886.473,70	3,36
Tambrauw	193.672,90	6,33
Manokwari Selatan	702.529,30	4,34
Pegunungan Arfak	170.526,60	5,06
Maybrat	608.825,50	6,56
Kota Sorong	13.829.236,37	8,35

sumber: BPS Provinsi Papua Barat

Tabel 18.2 Tingkat Pengangguran Terbuka, *Gini Ratio*, dan IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Kab/Kota	TPT	<i>Gini Ratio</i>	IPM
Fak-Fak	9,96	0,37	66,09
Kaimana	5,54	0,43	62,74
Teluk Wondama	1,47	0,44	58,10
Teluk Bintuni	7,62	0,34	62,39
Manokwari	2,68	0,37	70,67
Sorong Selatan	4,84	0,35	60,19
Sorong	4,56	0,40	63,42
Raja Ampat	3,10	0,40	62,35
Tambrau	0,44	0,28	51,01
Manokwari Selatan	1,55	0,37	57,23
Pegunungan Arfak	1,61	0,41	58,08
Maybrat	0,99	0,27	54,39
Kota Sorong	13,54	0,33	76,73

sumber: BPS Provinsi Papua Barat

Indikator perbandingan regional lainnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dari kab/kota di Provinsi Papua Barat, Kabupaten Tambrau mempunyai TPT terendah yakni 0,44 persen sementara untuk TPT tertinggi Kota Sorong sebesar 13,54 persen. Adapun TPT Raja Ampat sebesar 3,10 persen.

Gini Ratio digunakan untuk melihat tingkat pemerataan pendapatan suatu wilayah, semakin mendekati nol maka semakin mencerminkan pemerataan pendapatan. Pada tahun 2017 *gini ratio* Raja Ampat sebesar 0,40. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan Provinsi Papua Barat. Sementara *gini ratio* tertinggi berada di Kabupaten Teluk Wondama dengan nilai 0,44 dan terendah adalah Kabupaten Maybrat yakni 0,27.

Perkembangan pembangunan manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Papua Barat pada tahun 2017 mencapai 62,99. Dalam pengkategorian IPM oleh UNDP capaian ini termasuk kedalam kelompok menengah. Pada tahun 2017 nilai IPM Kabupaten Raja Ampat sebesar 62,35 menempati peringkat ketujuh antara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Papua Barat. Kota Sorong mempunyai nilai IPM tertinggi yakni 76,73, sementara untuk IPM terendah yaitu Kabupaten Tambrau yakni sebesar 51,01. Pada tahun 2014 yang lalu mulai diperkenalkan metode baru penghitungan IPM, jika dibandingkan dengan metode lama, level IPM dengan metode yang baru lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode yang lama.



LAMPIRAN

<https://rajaampatkab.bps.go.id>

**Lampiran 1. Luas Wilayah Kabupaten Raja Ampat
menurut Distrik Tahun 2017**

Distrik	Luas Wilayah (Km²)	Persentase (%)
Misool Selatan	2 308,13	3,43
Misool Barat	1 440,30	2,14
Misool Utara	4 260,86	6,32
Kofiau	7 539,48	11,19
Misool Timur	5 489,93	8,15
Kepulauan Sembilan	1 773,91	2,63
Salawati Utara	416,42	0,62
Salawati Tengah	730,94	1,08
Salawati Barat	1 916,65	2,84
Batanta Selatan	1 867,33	2,77
Batanta Utara	1 390,83	2,06
Waigeo Selatan	790,73	1,17
Kota Waisai	1 120,02	1,66
Teluk Mayalibit	917,05	1,36
Tiplol Mayalibit	298,88	0,44
Meosmansar	1 499,58	2,23
Waigeo Barat	8 747,88	12,98
Waigeo Barat Kep.	8 439,19	12,52
Waigeo Utara	1 870,72	2,78
Warwarbomi	1 914,16	2,84
Supnin	850,22	1,26
Kepulauan Ayau	5 581,35	8,28
Ayau	4 343,03	6,45
Waigeo Timur	1 872,02	2,78
Raja Ampat	67 379,60	100

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Lampiran 2. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat menurut Jenis Pendapatan Tahun 2017

Jenis Pendapatan		2017
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	37 313 723 382
1.1	Pajak Daerah	3 409 649 758
1.2	Retribusi Daerah	4 944 099 533
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0
1.4	Lain-lain PAD yang Sah	28 959 974 091
2	Dana Perimbangan	807 691 010 560
2.1	Bagi Hasil Pajak	7 032 100 135
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	33 917 138 054
2.3	Dana Alokasi Umum	642 520 914 000
2.4	Dana Alokasi Khusus	124 220 858 371
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	318 447 419 451
3.1	Pendapatan Hibah	19 000 000 000
3.2	Dana Darurat	0
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	69 614 751 937
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	220 977 710 560
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	0
3.6	Lainnya	8 854 956 954
Jumlah/Total		1 163 452 153 393

sumber: Survei Statistik Keuangan Daerah Tahun 2018

Lampiran 3. Jumlah Penduduk, Sex Ratio, dan Kepadatan Penduduk per km² Kabupaten Raja Ampat Tahun 2017

Distrik	Jumlah Penduduk	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk per km²
Misool Selatan	4 270	109,6	46,84
Misool Barat	1 321	108,4	3,92
Misool Utara	1 825	112,5	1,48
Kofiau	2 786	110,3	13,51
Misool Timur	3 307	121,2	5,97
Kepulauan Sembilan	2 066	101,2	120,05
Salawati Utara	1 873	107,9	48,62
Salawati Tengah	1 674	114,6	2,92
Salawati Barat	1 008	110,9	2,01
Batanta Selatan	1 469	112,9	7,78
Batanta Utara	1 017	114,6	3,5
Waigeo Selatan	1 700	107,3	7,08
Kota Waisai	8 443	125,4	69,28
Teluk Mayalibit	767	108,4	1,23
Tiplol Mayalibit	842	109,5	4,2
Meosmansar	1 862	105,7	8,51
Waigeo Barat	1 751	118,1	2,29
Waigeo Barat Kep.	2 256	108,9	21,84
Waigeo Utara	1 449	111,8	9,69
Warwarbomi	1 100	109,5	3,7
Supnin	891	110,6	3,79
Kepulauan Ayau	922	101,8	72,83
Ayau	1 150	105,4	197,26
Waigeo Timur	1 552	108,3	2,79
Raja Ampat	47 301	112,9	6,26

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

**Lampiran 4. Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Banyaknya ART
menurut Distrik di Kabupaten Raja Ampat Tahun 2017**

Distrik	Rumah Tangga	Rata-Rata ART
Misool Selatan	632	6,76
Misool Barat	338	3,91
Misool Utara	363	5,03
Kofiau	559	4,98
Misool Timur	707	4,68
Kepulauan Sembilan	372	5,55
Salawati Utara	566	3,31
Salawati Tengah	582	2,88
Salawati Barat	217	4,65
Batanta Selatan	300	4,90
Batanta Utara	187	5,44
Waigeo Selatan	407	4,18
Kota Waisai	1 791	4,71
Teluk Mayalibit	216	3,55
Tiplol Mayalibit	233	3,61
Meosmansar	342	5,44
Waigeo Barat	369	4,75
Waigeo Barat Kep.	513	4,40
Waigeo Utara	379	3,82
Warwarbomi	268	4,10
Supnin	248	3,59
Kepulauan Ayau	259	3,56
Ayau	381	3,02
Waigeo Timur	264	5,88
Raja Ampat	10 493	4,51

sumber: Kabupaten Raja Ampat dalam Angka 2018

Lampiran 5. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Raja Ampat (Juta Rupiah), 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	538.182	609.729	666.759	727.990	780.340
Pertambangan dan Penggalian	979.122	994.834	874.105	775.513	591.995
Industri Pengolahan	15.068	16.504	17.737	19.071	21.188
Pengadaan Listrik dan Gas	134	171	246	268	300
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	278	306	339	375	413
Konstruksi	153.470	197.050	237.048	282.860	370.919
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	70.589	83.088	95.188	108.975	124.540
Transportasi dan Pergudangan	10.725	12.271	13.874	15.555	18.684
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.805	11.558	12.900	14.406	16.371
Informasi dan Komunikasi	4.179	4.621	4.973	5.347	5.948
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.734	10.852	12.007	13.295	13.967
Real Estate	10.467	12.154	13.515	15.025	17.446
Jasa Perusahaan	416	474	522	577	638
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	284.778	312.396	353.885	401.361	467.892
Jasa Pendidikan	19.797	22.220	23.220	24.310	25.681
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.121	5.377	5.775	6.215	6.678
Jasa lainnya	3.208	3.745	4.340	5.041	6.034
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2.115.072	2.297.352	2.336.435	2.416.183	2.469.034

sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

**Lampiran 6. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Raja Ampat (Juta Rupiah),
2013-2017**

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	496.085	522.720	542.505	559.863	587.470
Pertambangan dan Penggalian	924.423	965.652	933.067	907.863	778.458
Industri Pengolahan	14.094	14.724	15.022	15.328	16.207
Pengadaan Listrik dan Gas	163	177	181	185	191
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	265	279	295	311	329
Konstruksi	125.591	153.484	177.612	204.040	259.599
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	60.331	65.690	70.632	75.860	81.200
Transportasi dan Pergudangan	9.028	9.966	10.600	11.277	12.715
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.490	9.316	9.880	10.482	11.297
Informasi dan Komunikasi	3.998	4.312	4.524	4.740	5.122
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.288	8.845	9.404	10.001	10.289
Real Estate	9.437	10.351	11.031	11.763	13.053
Jasa Perusahaan	369	398	418	441	470
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	240.196	251.578	271.453	292.816	326.749
Jasa Pendidikan	17.848	18.658	19.413	20.208	21.101
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.635	4.683	4.797	4.920	5.059
Jasa lainnya	2.797	3.219	3.581	3.990	4.564
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.926.042	2.044.052	2.084.416	2.134.089	2.133.873

sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten
Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

**Lampiran 7. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Raja Ampat (%),
2013-2017**

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,45	26,54	28,54	30,13	31,61
Pertambangan dan Penggalian	46,29	43,30	37,41	32,10	23,98
Industri Pengolahan	0,71	0,72	0,76	0,79	0,86
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02
Konstruksi	7,26	8,58	10,15	11,71	15,02
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,34	3,62	4,07	4,51	5,04
Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,53	0,59	0,64	0,76
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,46	0,50	0,55	0,60	0,66
Informasi dan Komunikasi	0,20	0,20	0,21	0,22	0,24
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,46	0,47	0,51	0,55	0,57
Real Estate	0,49	0,53	0,58	0,62	0,71
Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,46	13,60	15,15	16,61	18,95
Jasa Pendidikan	0,94	0,97	0,99	1,01	1,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,24	0,23	0,25	0,26	0,27
Jasa lainnya	0,15	0,16	0,19	0,21	0,24
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten
Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Lampiran 8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Raja Ampat (%), 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,87	5,37	3,79	3,20	4,93
Pertambangan dan Penggalian	4,15	4,46	-3,37	-2,70	-14,25
Industri Pengolahan	4,92	4,47	2,03	2,04	5,73
Pengadaan Listrik dan Gas	11,29	8,39	2,32	2,38	3,06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,91	5,18	5,69	5,57	5,73
Konstruksi	16,69	22,21	15,72	14,88	27,23
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,74	8,88	7,52	7,40	7,04
Transportasi dan Pergudangan	8,83	10,38	6,37	6,38	12,75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,56	9,73	6,05	6,10	7,78
Informasi dan Komunikasi	6,54	7,86	4,91	4,77	8,06
Jasa Keuangan dan Asuransi	10,90	6,72	6,32	6,34	2,88
Real Estate	7,12	9,68	6,57	6,63	10,97
Jasa Perusahaan	6,16	7,76	5,11	5,43	6,69
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,31	4,74	7,90	7,87	11,59
Jasa Pendidikan	4,12	4,54	4,05	4,10	4,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,12	1,03	2,43	2,56	2,83
Jasa lainnya	10,46	15,08	11,23	11,43	14,37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,38	6,13	1,97	2,38	-0,01

sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Raja Ampat Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN RAJA AMPAT**

Jalan Jend. Ahmad Yani, Kota Waisai, Raja Ampat 98482;

E-mail: bps9108@bps.go.id

Homepage: <http://rajaampatkab.bps.go.id>

